

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri STAIN Palangka Raya**

Dari hasil dokumentasi pada tanggal 18 Pebruari 2014 bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya didirikan pada tahun 1997. Pada awalnya lembaga ini bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya, diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H.Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Lembaga ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Selanjutnya Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975 tanggal 13 Nopember 1975.

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se Indonesia. Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor: 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama tahun 1988, sejak 9

Juli 1988 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan Fakultas Tarbiyah bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya. Dengan perubahan status tersebut memberikan peluang kepada STAIN Palangka Raya untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

STAIN Palangka Raya terus mengembangkan pendidikan Islam dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan dan kebutuhan ilmu Agama Islam serta dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ilmu agama Islam, sehingga Perguruan Tinggi Islam Negeri terbesar di Kalimantan Tengah ini menerima undangan dari Kementerian Agama RI, terutama dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam bahwa STAIN Palangka Raya diundang untuk mempresentasikan pengembangan STAIN ke IAIN pada Rabu dan Kamis tanggal 25 s/d 26 September 2013 bertempat di Hotel Acacia Jl. Kramat Raya Jakarta Pusat. Undangan ini berdasarkan Surat dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: DJ.I/Dt.IV/PP.009/30.19/2013 tanggal 12

September 2013 perihal Undangan Presentasi Pengembangan Kapasitas/Alih Status STAIN ke IAIN.<sup>1</sup>

Pemindahan alih status dari STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, sesuai dengan pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301), Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336), Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500) yang memutuskan dan menetapkan Peraturan Presiden Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya ditetapkan dan diundangkan oleh Presiden di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 2014.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, sejarah Singkat STAIN Palangkaraya Tanggal 18 Pebruari 2014

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 144, *Perubahan SekolahTinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Jakarta : Tahun 2014.

## 2. Periode Kepemimpinan di STAIN Palangka Raya

Sejak berdiri sampai dengan tahun 2012 telah terjadi pergantian pimpinan sesuai dengan periode yang telah ditetapkan. Periode dan Pimpinan dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel.2  
Periode Kepemimpinan di STAIN Palangka Raya

No	Tahun	Nama Pimpinan	Jabatan
1	1972 – 1977	H.M Imran Yusuf	Pjs. Dekan
2	1977 – 1984	Drs. Soeparman	Pjs. Dekan
3	1984 – 1988	Drs. M. Husein	Dekan
4	1988 – 1997	Drs. H.Syamsir S, MS	Dekan
5	Juni – Nop 1997	Drs. H.Syamsir S, MS	Pjs. Ketua
6	Nop 1997 – Juli2000	Drs. M. Mardjudi, SH	Pjs. Ketua
7	2000 – 2004	Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd	Ketua
8	2004 – 2008	Drs. H. Ahmad Syar'i, M.Pd	Ketua
9	2008 – 2012	Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag	Ketua
10	2012 – Sekarang	Dr. Ibnu Elmi A.S. Pelu, SH.MH	Ketua

Sumber: Dokumentasi Mikwa STAIN Palangkaraya

## 3. Visi & Misi

### a. Visi STAIN Palangka Raya

1. Terwujudnya Sekolah Tinggi Agama Islam yang kompetitif dalam melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,
2. Terwujudnya Sekolah Tinggi Agama Islam sebagai pusat pematapan aqidah, akhlakul karimah, pengembangan ilmu dan profesi sebagai pengembangan masyarakat yang damai dan sejahtera.

**b. Misi STAIN Palangka Raya**

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat Muslim.

**4. Tujuan STAIN Palangka Raya**

- a. Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik keunggulan akhlaqul karimah, kearifan spiritual, keluasan ilmu, kebebasan intelektual dan profesional.
- b. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman; dan
- c. Menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional..

**5. Kompetensi Lulusan**

Kompetensi lulusan adalah:

- 1) Memiliki kepribadian sebagai ilmuan muslim Indonesia;
- 2) Memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Quran (Arab);
- 3) Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ilmu keislaman secara umum;
- 4) Memiliki kemampuan memahami buku teks berbahasa Arab dan Inggris dengan lancar;

- 5) Memiliki kemampuan menggunakan komputer dan mengakses informasi dari internet;
- 6) Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, analitis dan ilmiah;
- 7) Memiliki kemampuan memecahkan masalah secara efektif;
- 8) Menguasai 80% materi bidang keahlian;
- 9) Memiliki skor TOEFL equivalent minimal 450 untuk mahasiswa non prodi TBI, dan skor 500 untuk mahasiswa prodi TBI; dan
- 10) Memiliki sertifikat komputer.

## **6. Profil , Jurusan Program Studi dan Kurikulum**

Jurusan adalah unsur pelaksana akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya yang mempunyai tugas menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi dalam salah satu bidang atau seperangkat cabang ilmu pengetahuan, Ilmu agama Islam, teknologi/teknologi dan/atau seni. Jurusan dipimpin oleh Ketua Jurusan dan dibantu oleh seorang Sekretaris Jurusan dan Ketua Prodi (Program Studi). Jurusan yang ada pada STAIN Palangka Raya adalah:

- a. Jurusan Tarbiyah, dengan Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Fisika (PFS), Pendidikan Biologi (PBG), Pendidikan Bahasa Arab (PBA),
- b. Jurusan Syari'ah dengan Program Studi: Al-Ahwal Al-Syakhshiyah (AHS)/(peradilan agama) dan Ekonomi Islam (ESY)
- c. Jurusan Dakwah, dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi pada STAIN Palangka Raya dilaksanakan atas dasar kurikulum yang disusun sesuai dengan jurusan dan program studi tersebut. Kurikulum yang digunakan pada STAIN Palangka Raya terdiri atas Kurikulum secara nasional dan ditetapkan oleh Menteri, kurikulum Institusional disusun berdasarkan ketentuan tambahan yang ditetapkan oleh STAIN Palangka Raya.

Kurikulum Jurusan dan Program studi secara utuh ditetapkan dengan surat Keputusan Rektor. Beban studi setiap program ditentukan dengan sejumlah Satuan Kredit Semester (SKS) sedangkan bobot mata kuliah dan kegiatan Akademik serta penyelenggaraan kuliah diatur berdasarkan system Satuan Kredit Semester (SKS) Kurikulum ditetapkan STAIN Palangka Raya sejak tahun 2004 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan kisaran jumlah SKS antar 150 – 160 SKS

## **7. Profil Kelembagaan**

Penataan pada aspek kelembagaan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Ketua dan Pembantu Ketua I Bidang Akademik, Pembantu Ketua II Bidang Administrasi Umum, Pembantu Ketua III Bidang Kemahasiswaan.
- b. Senat STAIN Palangka Raya yang merupakan badan normatif dan lembaga tertinggi yang terdiri atas Guru Besar, ketua, pembantu ketua, ketua jurusan, wakil dosen dan unsur lain yang ditetapkan oleh Senat.

c. Jurusan

1) Jurusan Tarbiyah, dengan Program Studi:

- a) Pendidikan Agama Islam (PAI);
- b) Tadris Bahasa Inggris (TBI);
- c) Tadris Fisika (TFS);
- d) Tadris Biologi (TBG); dan
- e) Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

2) Jurusan Syari'ah dengan Program Studi: Al-Ahwal Al-Syakhshiyah (peradilan agama)(AHS) dan Ekonomi Islam (ESY).

3) Jurusan Dakwah, dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

d. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

e. Kelompok Dosen yang terdiri atas para dosen pada 3 jurusan yakni dosen Tarbiyah, Syariah dan Dakwah.

f. Bagian Administrasi, Bagian Administrasi adalah satuan pelaksana administrasi dipimpin oleh seorang Kepala Bagian Administrasi dan dibantu oleh beberapa kepala Sub Bagian, yakni:

- 1).Subbag Akademik dan Kemahasiswaan (MIKWA)
- 2).Subbag Kepegawaian dan Keuangan
- 3). Subbag Umum

Unsur Pelaksana Teknis, meliputi:

- o Perpustakaan;
- o Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan;

- Pusat Bahasa; dan
- Pusat Komputer.

#### Lembaga Non Struktural

1. Pusat Studi Gender (PSG)
2. Laboratorium – laboratorium terdiri dari:
  - ✓ Laboratorium Pembelajaran (Micro Teaching)
  - ✓ Laboratorium Bahasa
  - ✓ Laboratorium Fisika
  - ✓ Laboratorium Biologi
  - ✓ Laboratorium Peradilan Agama
  - ✓ Laboratorium Dakwah (radio).<sup>3</sup>

### **B. Penerapan Tugas Dosen Penasehat Akademik Prodi Pai Berdasarkan Standar Pedoman Akademik di STAIN Palangka Raya**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada beberapa Dosen STAIN Palangka Raya sebagai perguruan tinggi yang mengedepankan aspek pembimbingan akademik terhadap mahasiswa, untuk itu STAIN Palangka Raya menunjuk Dosen Penasehat Akademik. Dosen Penasehat Akademik memiliki tugas memberikan motivasi dan bimbingan agar mahasiswa dapat menjalani perkuliahan dengan lancar, selain itu dosen penasehat akademik dapat dikatakan sebagai orang tua mahasiswa yang dalam cakupannya adalah bidang akademik dan bimbingan moral keagamaan, jauh dari itu dosen

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, sejarah Singkat STAIN Palangkaraya Tanggal 18 Pebruari 2014

penasehat akademik merupakan perpanjangan tangan dari instansi yang menaunginya.

Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya melaksanakan tugas bimbingannya terhadap mahasiswa dengan waktu beragam, baik itu dilaksanakan dalam satu semester sekali, sebulan sekali maupun sesuai dengan kesepakatan antar Dosen Penasehat Akademik dengan mahasiswa bimbingan. Bimbingan yang dilaksanakan oleh Dosen Penasehat Akademik kepada mahasiswa bimbingan diantaranya mengenai bimbingan akademik dan bimbingan moral keagamaan mahasiswa.

Untuk memenuhi data yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian berkenaan dengan tugas Dosen STAIN Palangka Raya sebagai penasehat akademik bagi mahasiswa STAIN Palangka Raya.

## **1. Bagaimana penerapan tugas Dosen Penasehat akademik dalam membimbing mahasiswanya bidang akademik.**

### **a. Pemberian waktu bimbingan akademik kepada mahasiswa bimbingan.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan waktu bimbingan akademik kepada mahasiswanya, AJ mengatakan:

Untuk bimbingan akademik biasanya terutama adalah pada saat konsultasi terkait dengan jadwal yang disusun oleh bidang 1 bidang akademik, dan kemudian yang kedua adalah juga bisa dilaksanakan pada hari-hari yang disepakati kepada mahasiswa. Artinya kapanpun mahasiswa mau berkonsultasi dengan bimbingan akademiknya ya tentu seperti hari ini tadi kita membentuk suatu janji kemungkinan untuk ketemu kira-kira apa

persoalan yang mau dikonsultasikan mahasiswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan TH sebagai Mahasiswa bimbingan Subjek AJ sekaligus informan, TH mengatakan :

Kalau konsultasi penyusunan KPP masih tetap dilakukan oleh bapak setiap semester.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AJ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi dan keterangan dari informan, hasil observasi penelitian menunjukkan Subjek AJ melaksanakan kegiatan pembimbingan akademik penyusunan KPP pada awal semester observasi selanjutnya AJ melakukan kegiatan konsultasi dengan mahasiswa bimbingannya sesuai kesepakatan bersama.<sup>6</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang adanya waktu yang diberikan dalam bimbingan, terhadap mahasiswa bimbingannya dengan Dosen GT sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, GT mengatakan :

Ya, yang jelas pertama ketika awal semester. Mereka mengambil mata kuliah memprogramkan mata kuliah, kemudian sambil monitoring ini ketika terutama untuk mahasiswa semester 5 rata-rata.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan NMD sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial GT yang pada saat itu sebagai informan, NMD mengatakan :

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AJ, Tanggal 04 Maret 2014.

<sup>5</sup> Wawancara dengan TH, tanggal 12 Maret 2014

<sup>6</sup> Observasi dengan Dosen berinisial AJ tanggal 05 januari dan 04 maret 2014.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial GT, Tanggal 03 Maret 2014.

Kalau bimbingan akademik, bapak memberikan bimbingan di awal semester ketika penyusunan KPP.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial GT di atas memang benar adanya. Hal ini dapat penulis lihat pada observasi, hasil Observasi menunjukkan subjek berinisial GT mengenai pemberian waktu bimbingan peneliti melihat bahwa Subjek GT melaksanakan bimbingan akademik pada awal semester dan dikuatkan keterangan dari informan.<sup>9</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan subjek berinisial SH, dalam memberikan waktu dalam membimbing mahasiswanya, SH mengatakan:

Jadi bimbingan mahasiswa akademik itu setiap waktu, tapi kalau waktu yang khusus setiap mengambil mata kuliah awal ajaran baru itu yang pasti. Akan tetapi kalau dalam bimbingan itu dimanapun akan kita lakukan, nanti kita tanya mahasiswa dari IP nya dan tugas kuliahnya bagai mana dan kalau waktu ketika ketemu di kampus atau di mana di tanya nah itu, yang penting kan tiap tahun ajaran tetap kita lakukan bimbingan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan AD sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial SH yang pada saat itu sebagai informan, AD mengatakan :

Bimbingan yang diberikan biasanya awal semester ajaran baru karna terkait dengan konsultasi KPP dan KHS.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan NMD, tanggal 05 Maret 2014.

<sup>9</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 Januari 2014.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial SH, Tanggal 27 Februari 2014.

<sup>11</sup> Wawancara dengan AD, tanggal 01 Maret 2014.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial SH di atas memang benar adanya. Hal ini dapat penulis lihat pada observasi, hasil observasi menunjukkan bahwa Subjek SH memang melaksanakan kegiatan bimbingan akademik pada awal semester dengan menandatangani KPP dan konsultasi mengenai nilai yang kurang baik.<sup>12</sup>

Kemudian untuk memenuhi data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subjek FD sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, FD mengatakan :

Kalau untuk bimbingan akademik biasanya priodik aja iyakan, karna kita juga tidak memiliki bimbingan yang sifatnya baru semuanya mahasiswa lama jadi saya rasa mereka sudah sangat mengerti, terkait dengan mata kuliah-mata kuliah apa yang harus diambil dan komunikasi dengan kawan-kawannya juga sudah cukup baik. sehingga biasanya ketika mereka konsultasi terkait dengan pengambilan mata kuliah itu hanya pada sekmen ketika mengisi KPP iyakan tapi pada kontek itu kita juga mengoreksi ini kira-kira sudah sinkron tidak dengan apa yang diinginkan terkait juga dengan IPS nya berapa kemampuan dia mengambil bagaimana dan sebagainya.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan RH sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial FD yang pada saat itu sebagai informan RH mengatakan :

Kalau bimbingan akademik bapak memberikan bimbingan di awal semester ketika penyusunan KPP.<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FD dan keterangan dari Informan RH diatas memang benar adanya hal ini dapat penulis lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan

---

<sup>12</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FD, Tanggal 05 Maret 2014.

<sup>14</sup> Wawancara dengan RH, tanggal 01 Maret 2014

Peneliti melihat bahwa subjek berinisial FD melaksanakan bimbingan akademik pada awal semester baik itu menandatangani KPP dan konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya.<sup>15</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen NS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal memberikan waktu bimbingan kepada mahasiswanya, NS mengatakan:

Setiap mereka mau minta tanda tangan. Jadi itupun menurut saya bukan bimbingan tapi peroses tanda tangan, yang namanya bimbingan itu kan harus adanya komunikasi cuman dengan sistem simak sekarang mahasiswa langsung melaksanakan pengambilan matakuliah melalui komputer, dan langsung dicetak. sebenarnya sebelum memasukan matakuliah ke simak itu setelah melihat jadwal seharusnya diprediksi matakuliah apa yang akan di ambil, mungkin di catat dulu bawa ke Dosen PA nah bagaimana menurut pendapat bapak. Pada semester sekian dan mengambil matakuliah ini bagaimana kira-kira nah kalau dosen PA sudah ok baru masukan ke simak tapi kalau sudah di masukan ke simak duluan, sudah tanda tangan langsungkan, apanya yang harus kita bimbing lagi tinggal tandatangan aja kan, jadi kalau selama ini bimbingan akademik hanya tukang tanda tangan terbatas itu saja. Nah walaupun ada mahasiswa yang saya tau nilainya itu tinggi-tinggi kemudian anjlok nilainya nah itu biasanya memang di tanyakan ada apa sebenarnya itu. Akan tetapi belakangan ini tidak pernah seperti itu tapi nilainya standar aja kalau nilainya tinggi ya tinggi kalau nilainya rendah ya rendah aja terus.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan SD sebagai mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial NS yang pada saat itu sebagai informan SD mengatakan :

Iya melakukan bimbingan akademik, tetapi ketika awal semester dan penyetujuan KPP dan KHS.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial NS, Tanggal 11 Maret 2014.

<sup>17</sup> Wawancara dengan SD, tanggal 05 Maret 2014.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial NS diatas memang benar adanya, hal ini dapat peneliti lihat pada observasi yang peneliti lakukan, hasil observasi peneltimenunjukkan bahwa Subjek berinisial NS melaksanakan bimbingan akademik pada awal semester dengan menandatangani KPP dan konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya.<sup>18</sup>

Untuk memenuhi data, peneliti melakukan wawancara dengan Dosen MZ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, MZ mengatakan:

Bimbingan akademik diberikan setiap ada keperluan yang berkaitan dengan akademik. Keperluan akademik diantaranya pemrograman mata kuliah pengambilan judul skripsi pembuatan judul skripsi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan mata kuliah.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan MY sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial MZ yang pada saat itu sebagai informan MY mengatakan :

Melakukan bimbingan, dan waktunya biasanya pada saat meminta tanda tangan pada saat penyusunan KPP seperti itu pada waktu awal semester.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial MZ di atas memang benar adanya, dapat peneliti lihat pada observasi lapangan dan dikuatkan melalui pernyataan informan. Hasil observasi menunjukkan Subjek berinisial MZ melaksanakan bimbingan akademik

---

<sup>18</sup> Observasi dengan subjek berinisial NS, tanggal 07 januari 2014.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial MZ, Tanggal 12 Maret 2014.

<sup>20</sup> Wawancara dengan MY, tanggal 14 Maret 2014.

pada awal semester. Bimbingan yang dilakukan subjek MZ berupa penandatanganan KPP dan konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya dan bimbingan akademik lainnya berupa membimbing mahasiswa dalam merumuskan usulan penelitian/ skripsi .<sup>21</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Dosen FL sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan waktu bimbingan kepada mahasiswanya, FL mengatakan:

Dalam pembimbingan akademik biasanya saya tidak terpaku pada jadwal tetapi terus menerus. pembimbingan kepada mahasiswa bimbingan saya menerapkan dengan pembinaan akhlak dan wajib mengaji, jadi mengaji itu paling tidak ketika mereka akhir perkuliahan mereka sudah hatam satu kali dan saya mewajibkan mahasiwa sebelum maju proposal dan saya tidak akan menandatangani surat pengajuan proposal kalau belum menghafal juz amma. Menghafalnya tidak sekaligus tetapi mencicil misal satu semester ini menghafal 1 surah silahkan sehingga di akhir semester delapan atau semester tujuh mereka sudah hapal juz amma tidak peduli semua prodi apakah dia bahasa inggris, pendidikan agama islam atau yang lain gitu yah manfaatnya apa paling tidak ada tertanam didalam otaknya itu inilah kenagan atau buah dari bimbingan saya paling tidak itu, disamping ilmu-ilmu lain yang mereka dapatkan keterampilan membaca Al-quran itu sangat penting untuk alumni dari STAIN ini. Jadi jangan sampai ada mahasiswa yang dari alumni agama baca alqurannya butek apa lagi tidak bisa sangat keterlaluan. Siapa yang salah sebenarnya bukan salah dosennya melainkan pendidikan dalam keluarga dan kita hanya mempertajamnya saya kira itu.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan MHZ sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial FL yang pada saat itu sebagai informan, MHZ mengatakan :

---

<sup>21</sup> Observasi dengan subjek berinisial MZ tanggal 07 januari 2014.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FL, Tanggal 27 Februari 2014.

Pernah biasanya waktu tandatangan KPP itu aja.<sup>23</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FL di atas memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan Peneliti melihat bahwa subjek berinisial FL melaksanakan bimbingan akademik baik pada awal semester maupun bulan-bulan selanjutnya dengan memberikan informasi pertemuan selanjutnya, kemudian subjek FL melakukan pembimbingan akademik baik itu menandatangani KPP dan konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya, dan memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit semester SKS yang akan diprogramkan.<sup>24</sup>

Selanjutnya peneliti mengambil data dengan melakukan wawancara kepada Dosen AR sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal memberikan waktu bimbingan kepada mahasiswanya, AR mengatakan:

Penerapan bimbingan akademik itu: satu dilandasi oleh aturan sistem pedoman akademik, yang kedua surat keputusan ketua STAIN, yang ketiga tugas sebagai dosen itu disamping mengajar juga membimbing, yang keempat menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. kalau yang memberikan waktunya sesuai dengan waktu konsultasi kemudian ada waktu pertemuan khusus setiap mahasiswa kemudian ketika pertengahan ada kasus sudah janji ketemu, kemudian membicarakan apa kesulitannya kemudian ketika dia kesulitan menyiapkan judul-judul datang kemudian dia kesulitan dalam menulis skripsi dia datang ketika dia kesulitan pembimbingan dia bisa datang waktunya juga banyak waktu sebelum konsultasi akademik, waktu konsultasi akademik dia menyampaikan kesulitan sebelum kita perkuliahan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan MHZ, tanggal 14 Maret 2014.

<sup>24</sup> Observasi dengan subjek berinisial FL tanggal 07 januari 2014.

kemudian ditengah perkuliahan akhir-akhir perkuliahan itu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan cara kita buat janji kapan kamu datang kita konsultasi saat akademik kita konsultasi berkali-kali kan itu kan ada waktu dia kita biasanya tidak satu orang misalkan satu semester kumpul dia 5 orang 4 orang datang sama-sama. Kemudian ketika pertemuan yang kedua sudah selesai mereka datang lagikan untuk melihat seperti apa persiapan kuliahnya, nah nanti setelah itu ketika awal kuliah kita kumpul lagi kemudian menyesuaikan lagi pada waktu pertengahan kuliah untuk kebutuhan yang lain semester yang diatas itu menyesuaikan, waktu yang di gunakan tidak pasti misalkan oh hari ini tidak ada itu menyesuaikan kalender akademik yang kita lakukan waktunya.<sup>25</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti dengan IWS sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial AR yang pada saat itu sebagai informan, IWS mengatakan :

Biasanya waktu yang diberikan pada awal semester yaitu pada saat minta tandatangan KPP.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AR di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi, hasil observasi menunjukkan bahwa subjek AR melaksanakan pembinaan akademik dengan membimbing mahasiswanya dalam mengambil matakuliah, dan menandatangani KPP dan konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya di awal semester.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen RJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan waktu bimbingan kepada mahasiswanya, RJ mengatakan:

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AR, Tanggal 03 Maret Februari 2014.

<sup>26</sup> Wawancara dengan IWS, tanggal 04 Maret 2014.

<sup>27</sup> Observasi dengan subjek berinisial AR tanggal 08 Januari 2014.

Saya memberikan bimbingan akademik pada saat awal semester, dalam rangka pemrograman KPP. Kedua pada saat mahasiswa melakukan aktifitas bimbingan lain misalkan pada saat minta tanda tangan, pada saat pengajuan judul, tunjangan gaji orang tua, pengajuan beasiswa dan lain-lain. Ketiga memberikan bimbingan akademik ketika mahasiswa itu mengalami suatu kendala atau masalah baik dalam persoalan ekonomi, pribadi dan persoalan di lingkungan keluarganya misalnya, sehingga harus diberikan bimbingan.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan EK sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial RJ yang pada saat itu sebagai informan, EK mengatakan :

Menurut saya dosen pembimbing saya membimbing saya cukup baik sebenarnya tergantung dari kita sendiri dan dimana waktu kita bertemu dengan dosen penasehat kita dan biasanya di lakukan di awal semester.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial RJ serta pernyataan dari informan di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan peneliti melihat bahwa subjek berinisial RJ melaksanakan bimbingan akademik pada awal semester baik penandatanganan KPP, pada saat pengajuan judul, tunjangan gaji orang tua, pengajuan beasiswa dan lain-lain. Subjek RJ memberikan bimbingan akademik ketika mahasiswa itu mengalami suatu kendala atau masalah baik dalam persoalan ekonomi, pribadi dan persoalan di lingkungan keluarganya misalnya, sehingga harus diberikan bimbingan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial RJ, Tanggal 15 Maret 2014.

<sup>29</sup> Wawancara dengan EK, tanggal 07 Maret 2014.

<sup>30</sup> Observasi dengan subjek berinisial RJ tanggal 08 januari 2014.

Kemudian, Peneliti mengambil data melakukan wawancara dengan Dosen TS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan waktu bimbingan kepada mahasiswanya, TS mengatakan:

Mahasiswa yang sudah SKkan ke ibu dan biasanya bimbingan ini dilaksanakan setiap semester minimal itu, dan apabila anak-anak ingin konsultasi judul tentang proposal mereka selalu konsultasi dengan saya selaku Dosen Pembimbing akademik.<sup>31</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan RM sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial TS pada saat itu sebagai informan, RM mengatakan :

Memang melakukan bimbingan hanya dilakukan pada saat waktu konsultasi di awal semester.<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial TS di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi dan dari pernyataan informan. Hasil observasi menunjukkan Subjek berinisial TS melaksanakan bimbingan akademik pada awal semester baik itu menandatangani KPP maupun konsultasi mengenai nilai KHS dan melakukan diskusi mengenai kesulitan yang di hadapi mahasiswa bimbingannya terutama masalah akademik.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AW sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan waktu bimbingan kepada mahasiswanya, AW mengatakan:

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial TS, Tanggal 18 Maret 2014.

<sup>32</sup> Wawancara dengan RM, tanggal 20 Maret 2014.

<sup>33</sup> Observasi dengan subjek berinisial TS tanggal 08 januari 2014.

Dulu ada bimbingan akademik yang diberikan khusus untuk dosen trus di Skkan, bimbingan akademik itu sering dilakukan pada saat awal semester.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan SM sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial AW yang pada saat itu sebagai informan, SM mengatakan :

Biasanya sih ibu itu cuman memberikan nasehat-nasehat di saat konsultasi. Kami mahasiswa bimbingan diberikan nasehat tentang bagaimana kita mengatasi sebuah masalah dalam perkuliahan. Mngenai waktu saat konsultasi tergantung waktunya kita bisa dan ibu juga bisa.<sup>35</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AW di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi dan dikuatkan oleh pernyataan dari informan SM. Hasil observasi menunjukkan Subjek berinisial AW melaksanakan bimbingan akademik pada awal semester baik itu menandatangani KPP maupun konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya. AW juga menyediakan waktu di luar bimbingan setiap smester sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mahasiswa bimbingan.<sup>36</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen HH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan waktu bimbingan kepada mahasiswanya, HH mengatakan:

Yang jelas pembimbingan itu dilakukan pada saat pengambilan mata kuliah di awal semester.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AW, Tanggal 14 April 2014.

<sup>35</sup> Wawancara dengan SM, tanggal 15 April 2014.

<sup>36</sup> Observasi dengan subjek berinisial AW tanggal 09 januari 2014.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial HH, Tanggal 05 April 2014.

Menurut hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan RP sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial HH yang pada saat itu sebagai informan. RP mengatakan :

Iya dosen penasehat selalu memberikan pembimbingan kepada kami. Bimbingan ini pada saat di awal semester dan apabila pada saat waktu setelah perkuliahan selesai, selain itu bimbingan juga diberikan pada saat jam-jam kosong.<sup>38</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial HH di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi kemudian dikuatkan dari pernyataan informan RP. Hasil observasi menunjukkan Peneliti melihat bahwa subjek berinisial HH melaksanakan bimbingan akademik pada awal semester baik itu menandatangani KPP maupun konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya dan menyediakan waktu di dalam kelas ketika ada jam kosong pada mata kuliah beliau.<sup>39</sup>

**b. Pemberian waktu khusus untuk mengadakan bimbingan kepada mahasiswa.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan waktu khusus di luar awal semester bimbingan akademik kepada mahasiswanya. AJ mengatakan:

Yah biasanya waktu khusus itu diberika pada waktu konsultasi. sementara karna waktu yang tidak khusus pun kadang-kadang diluar jam kuliah yang sudah ditentukan oleh lembaga bisa kita layani, seperti dirumah kadang-kadang hari libur kita siap melayani mahasiswa. Hal ini merupakan tanggung jawab kita

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan RP, tanggal 06 April 2014.

<sup>39</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 09 januari 2014.

sebagai pembimbing akademik.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu dengan TH sebagai Mahasiswa bimbingan Subjek AJ sekaligus informan. TH mengatakan :

Tidak ada secara terjadwal.<sup>41</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AJ di atas, memang benar adanya hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial AJ melaksanakan bimbingan akademik tidak hanya pada awal semester saja, proses bimbingan di luar waktu setiap semester ini tidak terjadwal dalam artian AJ melakukan kegiatan konsultasi dengan mahasiswa bimbingan sesuai kesepakatan bersama.<sup>42</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang adanya waktu khusus di luar awal semester yang diberikan dalam bimbingan terhadap mahasiswa bimbingannya dengan Dosen GT sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya. GT mengatakan :

Kalau untuk bimbingan akademik yang jelas tidak ada yang khusus, kecuali skripsi, pertemuan-pertemuan karna saya sibuk. sehingga yang lain tidak terjadwal mungkin kadang-kadang jika saya ada waktu.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan NMD sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial GT yang pada saat itu sebagai informan. NMD mengatakan :

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AJ, Tanggal 04 Maret 2014.

<sup>41</sup> Wawancara dengan TH, tanggal 12 Maret 2014

<sup>42</sup> Observasi dengan Dosen berinisial A tanggal 05 januari dan 04 maret 2014.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial GT, Tanggal 03 Maret 2014.

Kalau itu tidak ada pemberian waktu khusus tetapi ketika kita meminta waktu untuk konsultasi beliau memberikan bimbingan jika tidak sibuk.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial GT di atas, memang benar adanya dari hasil observasi peneliti melihat bahwa subjek berinisial GT tidak membuat waktu khusus yang terjadwal misalkan sebulan sekali di luar jadwal tiap semester dalam hal bimbingan akademik. Namun subjek GT apabila di minta oleh mahasiswa bimbingan subjek berinisial GT memberikan waktunya untuk mengadakan bimbingan.<sup>45</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek berinisial SH, dalam memberikan waktu khusus di luar bimbingan awal semester dalam membimbing mahasiswanya. SH mengatakan:

Iya, jadi slama ini kalau bimbingan kita dari semster 6 sudah di perhatikan. Artinya sebelum mahasiswa itu KKN kita arakan untuk menyiapkan judul proposal, jangan sampai nanti ada bimbingan yang lewat waktunya atau memang tidak melaksanakan tugasnya sehari-hari, ini yang biasa kita lakukan dari semster yang sudah separuh jalan kita perhatikan bimbingan dan pengawasan dalam hal akademik, supaya tidak sampai larut atau terlena kuliahnya dikhawatirkan tidak selesai.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada dengan AD sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial SH yang pada saat itu sebagai informan. AD mengatakan :

Kalau secara khusus itu tidak ada, yang ada bimbingan yang diadakan setiap awal semester. Saya angkatan 2011 kemarin ada pertemuan itupun dalam rangka perkenalan saja ga ada unsur

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan NMD, tanggal 05 Maret 2014.

<sup>45</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial SH, Tanggal 27 februari 2014.

bimbingan moral maupun keagamaan di dalamnya.<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial SH dan dari pernyataan Informan di atas memang benar adanya, hal ini berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial SH tidak memberikan jadwal khusus diluar jadwal bimbingan setiap awal semester. Namun SH tetap melaksanakan bimbingan akademik kepada mahasiswa bimbingan pada awal semester, baik itu menandatangani KPP maupun konsultasi mengenai nilai yang kurang baik.<sup>48</sup>

Kemudian untuk memenuhi data penelitian, berdasarkan wawancara dengan subjek FD sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam menyediakan waktu khusus dalam bimbingan akademik di luar awal semester. FD mengatakan :

Tidak Ada, tidak terjadwal.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan RH sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial FD yang pada saat itu sebagai informan. RH mengatakan :

Kalau itu ga ada pemberian waktu khusus, tetapi ketika kita meminta waktu untuk konsultasi beliau memberikan bimbingan.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FD dan dari Pernyataan RH sebagai informan di atas, memang benar

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan AD, tanggal 01 Maret 2014.

<sup>48</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 Januari 2014.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FD, Tanggal 05 Maret 2014.

<sup>50</sup> Wawancara dengan RH, tanggal 01 Maret 2014

adanya sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan. Hasil observasi Peneliti melihat bahwa subjek berinisial FD tidak ada memberikan waktu khusus di luar bimbingan awal Semester.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen NS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan waktu khusus di luar jadwal setiap awal semester bimbingan kepada mahasiswanya. NS mengatakan:

Tidak ada. Pokoknya hanya ketika mereka minta tanda tangan walaupun dulu yah beberapa tahun yang lalu saya sebelum di programkan oleh STAIN saya punya inisiatif dalam sebulan sekali mahasiswa bimbingan di kumpulkan. saya tanya satu persatu persoalannya apakah ada masalah aau tidak, tapi itu sudah lama sekarang saya sibuk juga sehingga nyaris tidak ada waktu lagi untuk seperti itu, dan mungkin Mahasiswa itu tidak terlalu memerlukan. Contohnya seperti semester kemaren kan ada Mahasiswa bimbingan saya yang digerebek masyarakat begitu akhirnya satu semester di skorsing, seharusnya semester ini sudah masuk kuliah tapi tidak pernah datang ke saya. Artinya dengan adanya kasus seperti itu kalaunya ketemu dengan saya akan saya berikan nasihat akan saya berikan bimbingan saya tidak tau apakah mahasiswa ini berhenti kuliah atau karena malu dan sebagainya. Artinya saya kalau ada mahasiswa saya seperti ini saya tidak berdiam diri saya berikan nasihat tentunya.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan SD sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial NS yang pada saat itu sebagai informan SD mengatakan :

Tidak, tapi kita yang datang kepada beliau dalam artian dosen pembimbing tidak melakukan bimbingan yang terjadwal namun kita ingin berkonsultasi kita yang datang.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial NS, Tanggal 11 Maret 2014.

<sup>53</sup> Wawancara dengan SD, tanggal 05 Maret 2014.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial NS di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi dan dari pernyataan SD sebagai informan. Hasil observasi peneliti melihat bahwa subjek berinisial NS tidak menyediakan waktu khusus diluar awal semester, namun jika ada mahasiswa yang ingin berkonsultasi NS menyediakan waktu untuk bimbingan.<sup>54</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen MZ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam memberikan waktu khusus di luar jadwal setiap awal semester. MZ mengatakan:

Pasti waktu disediakan secara khusus. Waktu khusus dimaksudkan adalah apabila diperlukan oleh mahasiswa kapan pelaksanaan bimbingan yang pasti pada saat pemrograman matakuliah pada waktu itulah mahasiswa berkonsultasi dari berbagai persoalan. Misalnya persoalan dia perkuliahan yang lalu dan perkuliahan yang akan datang itu di bicarakan pada saat dia memprogramkan mata kuliah, kenapa Matakuliah ini di ambil kenapa matakuliah ini tidak, berapa matakuliah lagi sisanya, apa rencana semester depan mata kuliah apa yang akan ditempuh misalnya matakuliah pratikum, harus semester berapa KKN. Apa-apa saja yang perlu dipersiapkan dalam KKN, kemudian kapan merprogramkan skripsi, hal itu dibicarakan pada saat bimbingan kadang bisa juga diadakan pertemuan khusus. Semua mahasiswa di bawah bimbingan saya semua kumpul walau tidak seratus persen hadir karna kontaknyakan lewat sms kadang ada yang berganti no hpnya, di telpon tidak terhubung kadang di telpon yang mengangkat orangtuanya taunya orangtuanya di kampung rupanya hp nya di serahkan ke orangtuanya. No hanpone anaknya berapa tidak diberitahu oleh orangtuanya akhirnya tidak hadir dalam bimbingan secara khusus. Bimbingan secara khusus tentu dari berbagai aspek baik itu dari aspek akademik, aspek moral termasuk aspek pribadi bimbingan pribadi juga bagian dari tugas pembimbing akademik.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Observasi dengan subjek berinisial NS tanggal 07 januari 2014.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial MZ, Tanggal 12 Maret 2014.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan MY sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial MZ yang pada saat itu sebagai informan, MY mengatakan :

Sampai saat ini tidak ada namun kalau di butuhkan bapak menyediakan waktu.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial MZ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi dan pernyataan dari MY sebagai informan. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial MZ melaksanakan bimbingan akademik di luar jadwal awal semester namun tidak ada waktu khusus yang terjadwal, MZ melaksanakan bimbingan ketika mahasiswa ingin Melakukan pertemuan misalkan pembekalan ketika hendak KKN.<sup>57</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Dosen FL sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal memberikan waktu khusus di luar jadwal setiap awal semester yang dilakukan bimbingan kepada mahasiswa, FL mengatakan:

Saya tidak melakuakan waktu khusus, tetapi melaksanakannya secara berkala atau terus menerus.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada dengan MHZ sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial FL yang pada saat itu sebagai informan. MHZ mengatakan :

Tidak ada waktu khusus, Sebenarnya ada tetapi bukan bimbingan akademik tetapi bimbingan keagamaan.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan MY, tanggal 14 Maret 2014.

<sup>57</sup> Observasi dengan subjek berinisial MZ tanggal 07 januari 2014.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FL, Tanggal 27 Februari 2014.

<sup>59</sup> Wawancara dengan MY, tanggal 14 Maret 2014.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FL di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi dan dari pernyataan MHZ sebagai informan. Hasil observasi menunjukkan Peneliti melihat bahwa subjek berinisial FL tidak melaksanakan bimbingan akademik diluar pada awal semester dengan terjadwal, melainkan secara terus menerus jika bimbingan tersebut di butuhkan dengan melakukan pertemuan sebulan sekali dengan mahasiswa bimbingan.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AR sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan waktu khusus di luar bimbingan awal semester kepada mahasiswanya. AR mengatakan:

Itu kita menyesuaikan saja, sebenarnya kita sangat mau menjadwalkan pertemuan itu tapi kan mahasiswa kuliah semua tidak bisa untuk jadi satu misalkan kita bikin tanggal sekian mahasiswa tidak bisa, nah itulah kita tidak bisa membuat jadwal khusus, tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Kita ingin sebulan sekali kalau perlu seminggu sekali mereka datang tapi itu tidak bisa, kenapa diakan sudah jalan kuliah kecuali kita mau konsultasi malam kan tidak gitu juga. Jadi konsultasi itu waktunya sebelum dia mengambil KPS ketika dia mengambil KPS kemudian setelah KPS itu hampir jadi nah setelah itu baru dia kumpul lagi sebelum kuliah karna kalau kumpul saat kuliah itu tidak bisa, satu yang kuliah A satu yang kuliah B satu yang kuliah C tidak bisa ketemu biasanya juga tidak bisa banyak yah 1-2 orang mahasiswa kita tidak membuat jadwal khusus sebulan sekali. Sebenarnya mau saya buat awal semester misalkan awal bulan saya tunggu tidak bisa dia alasannya pak kami kuliah, pak saya tidak bisa jadwal kuliah ulun seharian hari jumat saja nah itu problemnya gimana kita harus perperiodik.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Observasi dengan subjek berinisial FL tanggal 07 januari 2014.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AR, Tanggal 03 Maret 2014.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada dengan IWS sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial AR yang pada saat itu sebagai informan. IWS mengatakan :

Awalnya ada direncanakan tetapi tidak terlaksana dikarenakan beliau sibuk, sebab lain disesuaikan dengan jadwal kuliah.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AR di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi kemudian dikuatkan dari pernyataan informan. Hasil observasi menunjukkan peneliti melihat bahwa subjek berinisial AR melaksanakan bimbingan akademik di luar pada jadwal bimbingan awal semester, namun tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kesibukan dan tidak adanya waktu dari subjek untuk mahasiswa bimbingannya.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen RJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal memberikan waktu khusus di luar bimbingan awal semester kepada mahasiswanya. RJ mengatakan:

Kalau saya tidak menerapkan waktu khusus terserah mahasiswa kapan mau, di mana dia mau, jam berapa bisa pagi, siang, bahkan malam tergantung kesepakatan di mana waktu itu berada. Bimbingan KPP itu memang disiapkan waktu khusus sesuai dengan kalender akademik yang telah ditetapkan oleh kampus yang hanya sekitar satu minggu, tapi bimbingan-bimbingan lain tidak ada terserah kapan dia mau sesuai dengan kesepakatan janjinya di mana apakah diruang dosen atau dirumah misalnya itu saya berikan bimbingan selama mahasiswa itu memerlukan bisa pagi kadang jam 6 pagi atau sore yang jelas tidak mengganggu jadwal perkuliahan dan jadwal kegiatan kami.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan IWS, tanggal 04 Maret 2014.

<sup>63</sup> Observasi dengan subjek berinisial AR tanggal 08 Januari 2014.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial RJ, Tanggal 15 Maret 2014.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada dengan EK sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial RJ yang pada saat itu sebagai informan. EK mengatakan :

Kalau bimbingan diluar bimbingan semester tidak ada terjadwal.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial RJ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial RJ melaksanakan bimbingan akademik di luar jadwal pada awal semester baik itu menandatangani KPP maupun konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya namun tidak terjadwal secara khusus. Jika mahasiswanya membutuhkan misalkan pada waktu pagi, siang dengan terlebih dahulu melakukan kesepakatan.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen TS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal memberikan waktu khusus diluar bimbingan awal semester kepada mahasiswanya, TS mengatakan:

Dulu waktu dikelola oleh ibu Zainab Hartati kita mengadakan pertemuan dan sekarang tidak dikordinir dan tidak ada kontrol juga dari pihak kampus.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan RM sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial TS yang pada saat itu sebagai informan. RM mengatakan :

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan EK, tanggal 07 Maret 2014.

<sup>66</sup> Observasi dengan subjek berinisial RJ tanggal 08 januari 2014.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial TS, Tanggal 18 Maret 2014.

Untuk pemberian waktu khusus itu tidak ada, tetapi ada disuruh menghubungi ibu jika ada permasalahan dan ketika ingin berkonsultasi, tidak ada ketentuan terjadwal mengenai waktu bimbingan.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial TS di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi dan dari Pernyataan RM selaku Informan. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial TS melaksanakan bimbingan akademik di luar jadwal pada awal semester baik itu menandatangani KPP maupun konsultasi mengenai nilai KHS dan diskusi mengenai kesulitan yang di hadapi mahasiswa bimbingannya dengan tidak terjadwal, melainkan dengan terlebih dahulu menghubungi TS.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AW sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal memberikan waktu khusus di luar bimbingan awal semester kepada mahasiswa bimbingannya, AW mengatakan:

Kalau waktu khusus dulu ada seminggu sekali sebulan sekali, kalau sekarang saya tidak mutlak dengan adanya saya sebagai penasehat akademik jika ada mahasiswa yang salah saya akan bina dia tidak memakai hanya memakai dia sebagai penasehat akademik.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan SM sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial AW yang pada saat itu sebagai informan. SM mengatakan :

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan RM, tanggal 20 Maret 2014.

<sup>69</sup> Observasi dengan subjek berinisial TS tanggal 08 januari 2014.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AW, Tanggal 14 April 2014.

Kalau dari saya sih tidak ada, kecuali kita ada yang ingin di konsultasikan baru ibunya memberikan saran kepada kita.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AW di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Peneliti melaksanakan observasi kepada AW hasil menunjukkan bahwa subjek berinisial AW melaksanakan bimbingan akademik di luar jadwal pada awal semester baik itu menandatangani KPP dan konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya tidak terjadwal secara khusus seperti halnya bimbingan setiap awal semester, mahasiswa mengawalinya dengan cara menghubungi AW selaku pembimbing jika ada permasalahan yang di hadapi.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen HH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan waktu khusus diluar waktu bimbingan awal semester kepada mahasiswa bimbingannya, HH mengatakan:

Tidak hanya satu semester, tetapi kapan saja waktunya jika mahasiswa membutuhkan ya ibu bimbing, tidak ada waktu yang ditentukan misalkan hari ini jam ini tidak ada, saat ini kalau dulukan ada.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan RP sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial HH yang pada saat itu sebagai informan, RP mengatakan :

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan SM, tanggal 15 April 2014.

<sup>72</sup> Observasi dengan subjek berinisial AW tanggal 09 Januari 2014.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial HH, Tanggal 05 April 2014.

Jujur saja untuk memberikan waktu khusus untuk konsultasi ini sudah jarang, pertemuan satu kelompok atau bimbingan itu kurang.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial HH di atas memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Peneliti melakukan observasi langsung kepada subjek HH hasil menunjukkan subjek berinisial HH melaksanakan bimbingan akademik di luar pada awal semester tidak terjadwal, kapan saja waktunya mahasiswa ingin berkonsultasi baik itu menandatangani KPP maupun konsultasi mengenai nilai KHS.<sup>75</sup>

**c. Pemberian pengawasan akademik kepada mahasiswa bimbingan.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswanya, AJ mengatakan:

Yah otomatisakan pengawasan itu memang tidak dilakukan secara terlalu ketat, paling tidak kita bisa memantau mahasiswa ketika konsultasi. kita menanyakan misalnya berapa sks yang sudah ditempuh berapa-berapa yang belum yang ditempuh, kemudian yang ke dua juga judulnya sudah diajukan apa belum, persoalan seperti apa biasanya kita melakukan wawancara itu langsung bertanya kepada mahasiswa problem apa yang dilaluinya, tapi pengawasan secara khusus bisa kita mendatangi mahasiswa misalnya ketempat-tempat itu apa yang mereka lakukan.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan TH sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial AJ yang pada saat

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan RP, tanggal 06 April 2014.

<sup>75</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 09 Januari 2014.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AJ, Tanggal 04 April 2014.

itu sebagai informan, TH mengatakan :

Biasanya itu ketika konsultasi mengambil matakuliah atau kita minta tanda tangan, biasanya di tanyakan oleh dosennya matakuliah apa saja yang diambil, alasan matakuliah kenapa ditinggal di situlah biasanya disampaikan permasalahannya.<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AJ di atas memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial AJ melaksanakan pengawasan akademik di awal semester baik itu dengan memberikan pertanyaan bagaimana hasil proses belajar yang di lakukan maupun menanyakan apa-apa saja matakuliah yang belum lulus agar bisa diulang kembali di semester depan, selain itu subjek AJ melakukan pemantauan hasil belajar mahasiswa bimbingannya dengan menyimpan KHS mahasiswa bimbingannya kemudian di pantau perkembangan nilainya apakah mengalami kenaikan atau mengalami penurunan nilai pada setiap semesternya.<sup>78</sup>

Selanjutnya guna melengkapi data penelitian peneliti melakukan wawancara dengan Dosen GT sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswa bimbingannya, GT mengatakan:

Oh iya kalau itu ada, saya pantau terutama percepatan untuk cepat selesai atau indek prestasinya rendah itu ada.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan TH, tanggal 12 Maret 2014.

<sup>78</sup> Observasi dengan subjek berinisial AJ tanggal 05 Januari 2014.

<sup>79</sup> Wawancara dengan GT Tanggal 03 Maret 2014

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu dengan NMD sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial GT yang pada saat itu sebagai informan, NMD mengatakan :

Iya kalau itu bapak memberikan motivasi untuk secepatnya memasukan judul proposal skripsi ke prodi.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial GT di atas memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial GT melaksanakan pengawasan akademik dengan memberikan pengawasan terhadap nilai indek prestas mahasiswa, dan mahasiswa di berikan motivasi agar cepat dalam memasukan judul skripsi sehingga cepat menyelesaikan studinya.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen SH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswanya, SH mengatakan:

Pertama kita berikan bimbingan secara memberikan motivasi bentuknya supaya jangan sampai malas atau waktu itu di siasikan untuk hal-hal yang tidak perlu, kita memberian motivasi supaya bisa cepat selesai itukan bimbingannya secara moral artinya secara langsung ketika dimanapun bertemu. Kedua dari segi tempat tinggal kita perhatikan lingungannya bagaimna situasi kampus dengan baraknya itu apakah memungkinkan, dalam bahasa lain mendukung tidaknya untuk mencapai prestasi. Ketiga dari pergaulan dari kawan sesama kuliah supaya jangan sampai ada kawan yang membuat studinya itu gagal, lantaran untuk kawan aja jadi kita perhatikan yang ketiga itu.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan NMD, tanggal 05 Maret 2014.

<sup>81</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT, tanggal 05 januari 2014.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial SH, Tanggal 27 Februari 2014.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan ADL sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial SH yang pada saat itu sebagai informan, ADL mengatakan :

Iya kalau itu bapak memberikan motifasi untuk secepatnya memasukan judul proposal skripsi ke prodi.<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial SH di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial SH melaksanakan pengawasan akademik di awal semester dengan memberikan pengawasan terhadap nilai mahasiswanya dan memberikan reward dengan pujian apabila mengalami peningkatan, dan tidak memberikan hukuman apabila mengalami penurunan namun memberikan motivasi agar meningkat, Selain itu memberikan SH juga memberikan arahan bagaimana cara cepat menyelesaikan studi dengan cara memberikan tips bagaimana membuat manajemen waktu, dan jangan terlalu membuang waktu dengan sia-sia.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen FD sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswa bimbingannya, FD mengatakan:

Kalau pengawasan kita langsung melihat atau mengoreksi perkembangan IPS nya, mereka mengumpulkan KHS sekaligus berkonsultasi KPP nah dari situ kita membuat grafik perkembangan misalkan ini menurun oh ini meningkat. Terutama

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ADL, tanggal 01 Maret 2014.

<sup>84</sup> Observasi dengan subjek berinisial SH tanggal 06 januari 2014.

sekali kita cermati yang menurun yang meningkat tidak usah dicermati tidak apa-apa.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan RH sebagai Mahasiswa bimbingan dosen berinisial FD yang pada saat itu sebagai informan, RH mengatakan :

Iya bapak memberikan pengawasan tersebut, saya pikir mungkin sama halnya dengan dosen lain memeberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas dan studi dengan nilai yang baik dan memuaskan.<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FD di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan subjek berinisial FD melaksanakan pengawasan akademik terhadap mahasisanya dengan menanyakan bagaimana hasil yang didapatkan dengan melihat nilai IPS dan IPK yang diperoleh mahasiswanya, kemudian membuat grafik apakah mahasiswa tersebut mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dalam hal prsentasi akademiknya. Jika mengalami penurunan FD melakukan pengawasan lebih agar memperoleh nilai yang baik.<sup>87</sup>

Selanjutnya peneliti mengambil data, dengan melakukan wawancara kepada Dosen NS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswanya, NS mengatakan:

Saya tidak melakukan pengawasan itu .<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FD, Tanggal 05 Maret 2014.

<sup>86</sup> Wawancara dengan RH, tanggal 01 Maret 2014.

<sup>87</sup> Observasi dengan subjek berinisial FD tanggal 07 januari 2014.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial NS, Tanggal 11 Maret 2014.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan SD sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial NS yang pada saat itu sebagai informan, SD mengatakan :

Tidak telalu di awasi, namun ketika terlihat awal semester ada nilai yang kurang baik dan matakuliah yang belum diambil itu di tanyakan.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial NS di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi bahwa subjek berinisial NS tidak terlalu melaksanakan pengawasan akademik kepada mahasisiwanya, namun terkadang memberikan nasehat unttuk meningkatkan nilai yang kurang.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen MZ sebagai Dosen penasehat akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswanya, MZ mengatakan:

Oh iya itu sering dipesankan. Mereka di panggil kenapa mereka tidak datang, lama tidak datang-datang sampai 2-3 semester kemana. Ada yang mau datang mahasiswanya ada juga yang tidak datang-datang walaupun dipesankan persoalannyakan apakah pesan itu sampai atau tidak, tapi menurut yang dipesani pesan itu sudah sampai. Ada satu mahasiswa dipesani untuk menemui pembimbing akademik karna sudah berapa semester tidak datang tapi sampai sekarang tidak datang tapi ada juga yang dipanggil karna 2-3 semester tidak datang tapi akhirnya setelah di panggil datang, apa persoalannya itukan dapat diketahui kalau mereka datang. Tetapi kalau tidak mau datang ini masalah dipanggil ada yang mahasiswa angkatan berapa tidak datang-datang rumahnya di palangka raya, tapi yang datang ibunya,

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan SD, tanggal 05 Maret 2014.

<sup>90</sup> Observasi dengan subjek berinisial NS tanggal 07 januari 2014.

ibunya datang dan saya beritahu ibunya kenapa dia tidak datang apakah tidak kuliah apakah dia ada permasalahan dengan perkuliahan. Tidak kata ibunya SPP bayar terus setiap semester tapi tidak pernah memprogramkan mata kuliah, bukti tidak memprogramkan mata kuliah tidak pernah datang, bukti tidak pernah datang itu ada di daftar absen mahasiswa yang saya sediakan, didaftar isian itulah kelihatan berapa mahasiswa semester ini yang datang berapa kali dalam satu semester itu ketahuan. Ada mahasiswa yang rajin datang setiap ada masalah dia datang tapi ada juga yang hanya satu kali dalam satu semester ada yang dua kali dalam satu semester tapi bagi mereka yang ada bermasalah biasanya datang kalau tidak datang biasanya tidak bermasalah normal aja. Misalnya ada mahasiswa yang nilainya rendah umpamanya dia sebulan kuliah sudah datang lagi pak saya ada masalah perkuliahan atau dia lapor saya pak sudah aktif perkuliahan saya sudah banyak melaksanakan tugas-tugas kuliah umpamanya hanya sekedar melapor bahwa dia sudah memperbaiki apa-apa yang dilakukan tapi ada juga yang ditelpon kamu kemana adapak nantikamu ke rumah yah nanti kamu ke kantor yah atau nanti kamu temui saya. Sekarang konsultasi sudah bisa lewat telepon misalkan kenapa kamu tidak masuk kuliah, iya Pak nanti saya minggu depan masuk tapi ternyata tidak masuk-masuk itu yang terjadi pada mahasiswa. Jadi pengawasan langsung lewat perindividu, pengawasan langsung lewat teman, pengawasan lewat orang tua di sini orang tua yang menyampaikan laporan misalkan pak anak saya begini-begini untuk orang tuanya yang tinggal di palangka raya, tetapi ada juga orang tua yang di daerah yang aktif menginformasikan tentang anaknya atau melaporkan tentang anaknya, pembimbing akademik itukan perpanjangan tangan dari orang tua dalam bidang akademik, akan tetapi bidang akademik tidak lepas dari bidang lain dengan persoalan-persoalan lain kalau ada persoalan karna akan berpengaruh pada persoalan akademik baik persoalan pribadi, misalkan SPP tidak bisa bayar itukan berpengaruh akademik mau tidak mau dia harus melapor ke penasehat akademik kenapa tidak datang karna terlambat bayar SPP karena itu mereka yang terlambat membayar SPP harus ada permohonan yang ditandatangani oleh penasehat akademik, kan penasehat akademik wajib tahu itu.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial MZ, Tanggal 12 Maret 2014.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Jumat dengan MY sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial MZ yang pada saat itu sebagai informan, MY mengatakan :

Pengawasan ini ada .<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial MZ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi, Peneliti melihat bahwa subjek berinisial MZ melaksanakan pengawasan akademik dengan membuat daftar hadir, dengan melalui ini MZ mencermati daftar hadir mahasiswa mana yang melakukan konsultasi dan mahasiswa mana yang jarang melakukan konsultasi pembimbingan akademik.<sup>93</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen FL sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan Pengawasan akademik kepada mahasiswanya, FL mengatakan:

Sejauh Ini tidak ada masalah, dan mahasiswa bimbanga saya tidak ada yang terambat untuk lulus dan saya melaksanakan pengawasan dengan baik.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan MHZ sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial FL yang pada saat itu sebagai informan, MHZ mengatakan :

Bapak melakukan pengawasan dan apabila ada masalah memberikan solusi, bapak menekankan untuk nilai matakuliah

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan MY, tanggal 14 Maret 2014.

<sup>93</sup> Observasi dengan subjek berinisial MZ tanggal 07 januari 2014.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FL, Tanggal 27 februari 2014.

keagamaan di utamakan dan walaupun lulus namaun dapat C itu disuruh megulang.<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FL di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi Peneliti melihat bahwa subjek berinisial FL melaksanakan pengawasan akademik di awal semester dengan memantau nilai di KHS pada setiap semesternya, selain itu FL memberikan pengarahan agar cepat selesai studi.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AR sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswanya, AR mengatakan:

Menyesuaikan saja, sejak awal kita sudah membuat format bimbingan sudah memberikan pandangan bimbingan, sudah memberikan pandangan tentang penyelesaian secepatnya memberikan supaya kualitas kuliahnya dengan benar. Selanjutnya memberikan suatu contoh masalah-masalah apa yang dihadapi ketika kuliah itu sudah kita beritahu kalau dia terlambat itu dia sudah tau sejak awal ada persoalan diluar kemampuannya atau ada kesulitan apa, kalau dia terlambat dia ya dia kita membreritau dia kamu lambatnya ini kamu harus cepat selesaikan apa kesulitannya kadang-kadang kita juga memberikan bimbingan. Sebenarnya bisa aja dosen lain selain bimbingan akademiknya jadi bimbingan skripsinya karna harus menyelesaikan cepat lagi kenapa ini belum datang dia.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan IWS sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial AR yang pada saat

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan MHZ, tanggal 12 Maret 2014.

<sup>96</sup> Observasi dengan subjek berinisial FL tanggal 07 januari 2014.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AR, Tanggal 03 Maret 2014.

itu sebagai informan, IWS mengatakan :

Iya beliau mengawasi dan memberikan solusi permasalahan yang ada, tetapi karna saya tidak ada mata kuliah yang tertinggal beliau hanya mengecek dengan melihat IPK.<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AR di atas, peneliti melakukan observasi kepada AR memang benar adanya bahwa subjek berinisial AR melaksanakan pengawasan akademik di awal semester baik itu pengawasan nilai melalui KHS, AR juga melakukan pengawasan mengenai bagaimana cara belajar mahasiswanya.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen RJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswanya, RJ mengatakan:

Kalau saya ada punya data yang saya rekap setiap semester itu rata-rata sekitar 25 orang saya membimbing mahasiswa. Jadi lima angkatan itu tetap dan biasanya yang diberikan pengawasan akademik itu bagi mahasiswa yang berada di semester 12 misalkan si MI itu sudah saya panggil dan saya ingatkan untuk secepatnya mengajukan judul skripsinya. Pada intinya saat mahasiswa itu di semester 12 biasanya mereka tidak melakukan konsultasi sehingga mereka saya berikan kewajiban walaupun di KPP itu hanya proposal atau skripsi itu tetap konsultasi supaya kita bisa mengawasi mereka. Pengawasan yang kedua pada saat indeks prestasi mahasiswa itu terjadi penurunan apabila terjadi sebaliknya itu tidak jadi masalah, karna tugas penasehat akademik itu kan mengawasi nilai dan kemajuan belajar mahasiswa.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan EK

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan IWS, tanggal 04 Maret 2014.

<sup>99</sup> Observasi dengan subjek berinisial AR tanggal 08 Januari 2014.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial RJ, Tanggal 15 Maret 2014.

sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial RJ yang pada saat itu sebagai informan, EK mengatakan :

Apabila ada matakuliah kita yang tidak lulus atau gimana, pastinya beliau selalu memperhatikan bagaimana caranya kita agar mendapatkan nilai yang memuaskan, dan setiap mata kuliah kita yang belum tuntas beliau selalu mendorong kita agar belajar lebih giat lagi.<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial RJ di atas memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi peneliti kepada subjek berinisial RJ, RJ melaksanakan pengawasan akademik di awal semester dengan mengawasi nilai KHS mahasiswanya apabila ada nilai yang rendah maka RJ selaku dosen Penasehat akademik memberikan saran dan masukan agar mahasiswa bimbingannya mendapatkan nilai yang baik.<sup>102</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen TS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswanya, TS mengatakan:

Kalau ini saya melaksanakan pengawasan dan saya pantau terus ini mereka.<sup>103</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti pada hari Kamis dengan RM sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial TS yang pada saat itu sebagai informan, RM mengatakan :

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan RP, tanggal 06 April 2014.

<sup>102</sup> Observasi dengan subjek berinisial RJ tanggal 08 Januari 2014.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial TS, Tanggal 18 Maret 2014.

Ada pemberian pengawasan.<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial TS di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi peneliti melihat bahwa subjek berinisial TS melaksanakan pengawasan akademik pada awal semester baik itu melakukan pengawasan mengenai nilai maupun pengawasan mahasiswanya, TS melakukan pengawasan dengan mengecek nilai KHS mahasiswanya.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AW sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswanya, AW mengatakan:

Sama dengan bimbingan moral tadi saya kenal dengan mahasiswa siapapun saya akan tanya misalkan judulnya sudah masuk dan diterima belum, kamu sudah ujian skripsi belum tidak pandang bulu atau tidak mutlak saya selaku penasehat akademiknya atau bukan sebagai keakraban mahasiswa dengan dosen saya akan menanyakan kenapa judul kamu tidak diterima ada apa, saya punya tanggung jawab seluruh mahasiswa STAIN Palangka Raya.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan SM sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial AW yang pada saat itu sebagai informan, SM mengatakan :

Iya selama ini sih ibunya selalu memberikan nasehat, misalkan ketika ada matakuliah nilainya masih rendah ibunya memberikan motivasi kepada kita agar kita bisa mendapatkan nilai yang lebih baik.<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan RM, tanggal 06 April 2014.

<sup>105</sup> Observasi dengan subjek berinisial TS tanggal 08 Januari 2014.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AW, Tanggal 14 April 2014.

<sup>107</sup> Wawancara dengan SM, tanggal 06 April 2014.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AW di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial AW melaksanakan pengawasan akademik kepada mahasiswanya dengan melakukan pengecekan hasil nilai di KHS, dan memberikan saran dalam konsultasi KPP serta memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi mahasiswanya.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen HH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan akademik kepada mahasiswanya, HH mengatakan:

Ya ada pasti aja sewaktu konsultasi itu saya bimbing dia. Misalkan kenapa ini belum lulus matakuliah ini, tidak hanya angkatan 2010 tetapi angkatan yang hampir di drop out kan mesti di berikan wejangan macam-macam, tanya ini bisa terjadi karna alasan pribadi apalah sehingga terlambat. Ada juga mahasiswa tahun berapa itu baru mau skripsi itukan sudah lama banget dia sms atau telpon untuk konsultasi skripsi dan minta tanda tangan setahun dia ga datang.<sup>109</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan RP sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial AR yang pada saat itu sebagai informan, RP mengatakan :

Yah jelas dosen pembimbing akademik selalu memberikan motivasi kepada bibingannya apabila bimbingannya itu nilainya jelek beliau selalu memberikan motivasi agar nilainya naik,

---

<sup>108</sup> Observasi dengan subjek berinisial AW tanggal 09 januari 2014.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial HH, Tanggal 05 April 2014.

dengan cara menghimbau agar bimbingannya meningkatkan belajarnya.<sup>110</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial HH di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi peneliti melihat bahwa subjek berinisial HH melaksanakan pengawasan akademik di awal semester dengan melakukan pengecekan nilai pada KHS mahasisianya, serta memberikan saran dan motivasi.<sup>111</sup>

**d. bentuk bimbingan akademik yang di berikan kepada mahasiswa.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswanya, AJ mengatakan:

Artinyakan sesuai dengan persoalan mahasiswa kalau yang berkaitan dengan misalnya menyusun mata kuliah kan yah otomatis salah satu bentuk yang bisa kita lakukan dengan mengadakan pertemuan, Kedua adalah biasanya kalau beberapa waktu yang lalu kita mengumpulkan mahasiswa semua bimbingan kita untuk mendapatkan input kira-kira problem apa yang mereka lakukan, sekaligus kita ketika melakukan pertemuan itu juga ada pesan-pesan moral yang bersamaan dengan bimbingan mahasiswa. Jadi ada yang sifatnya resmi, resmi dalam artian sudah ditentukan waktunya dan yang sifatnya tidak resmi.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu dengan TH sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial AJ yang pada saat itu sebagai informan, TH mengatakan :

Bentuk bimbingan biasanya wawancara, ditanyakan karna kami biasanya berkelompok jadi di tanya satu satu kan setelah itu diberikan nasehat dan motivasi.<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan RP, tanggal 06 April 2014.

<sup>111</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 09 Januari 2014.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AJ, Tanggal 04 Maret 2014.

<sup>113</sup> Wawancara dengan TH, tanggal 12 Maret 2014.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AJ di atas, peneliti melakukan observasi secara langsung pada subjek AJ. Subjek berinisial AJ memberikan bentuk bimbingan sesuai persoalan mahasiswa, misalkan berkaitan dengan penyusunan mata kuliah bentuk yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara berkelompok, dengan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa bimbingan berupa masalah yang di hadapi, beserta memberikan solusi kepada mahasiswa bimbingannya.<sup>114</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen GT sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswanya, GT mengatakan:

Paling penting menggunakan komunikasi interaksi atau memberikan motivasi.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu dengan NMD sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial GT yang pada saat itu sebagai informan, NMD mengatakan :

Bentuk bimbingan yang diberikan dengan memberikan motifasi pribadi.<sup>116</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial GT di atas, peneliti melakukan observasi kepada subjek GT peneliti melihat bahwa subjek berinisial GT menggunakan bentuk bimbingan

---

<sup>114</sup> Observasi dengan subjek berinisial AJ tanggal 05 januari 2014.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial GT, Tanggal 03 Maret 2014.

<sup>116</sup> Wawancara dengan NMD, tanggal 05 Maret 2014.

secara individu dengan memberikan motivasi dan saran-saran yang membangun.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen SH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswanya, SH mengatakan:

Kita memberikan bimbingan dengan cara memberikan motivasi bentuknya.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan ADL sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial SH yang pada saat itu sebagai informan, ADL mengatakan :

Terus terang ada memberikan motivasi.<sup>119</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial SH di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial SH melaksanakan bentuk bimbingan dengan secara individu.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen FD sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswanya, FD mengatakan:

Iya kalau secara khusus kan kemren ada terkait dengan kontek keagamaan itu pernah dan dulu pernah saya priodisasikan, biasanya di awal semester tapi itu sifatnya sementara tidak kontinyu diawal semester itu terutama sekali mahasiswa baru. Biasanya saya beritahukan materi apa bimbingan yang dimaksud terkait dengan metode belajar, saya ingin mengemukakan bahwa pembelajaran di kuliah itu ternyata tidak sama dengan

---

<sup>117</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial SH, Tanggal 27 Februari 2014.

<sup>119</sup> Wawancara dengan ADL, tanggal 01 Maret 2014.

<sup>120</sup> Observasi dengan subjek berinisial SH tanggal 06 januari 2014.

pembelajaran sebelum kuliah hingga memerlukan energi, perhatian dan juga kemampuan yang khusus dalam rangka menyerap materi-materi kuliah. Jangan sampai berasumsi bahwa kuliah yang sudah diberikan sudah 100% di kelas karena banyak materi-materi yang mungkin saja menempati posisi 75% itu di buku-buku yang ada di perpustakaan, dan juga konteks belajar mandiri itu diutamakan di bangku kuliah plus kalau bisa dengan pencermatan terhadap silabus yang diberikan oleh para dosen, mereka sudah mengkaji terlebih dahulu materi yang akan diajarkan di dalam kelas hingga konteks masuk di kelas itu tidak dalam kapasitas kepala yang kosong itu yang sering saya arahkan ketika saya bertemu dengan mahasiswa bimbingan saya terutama sekali yang baru. Kalau mahasiswa yang lama mereka sudah mendapatkan materi itu masalahnya jadi tidak apa istilahnya tidak perlu lagi bertemu mereka hanya untuk memberikan materi tadi, nah kebetulan dalam beberapa waktu terakhir ini saya tidak mendapatkan bimbingan mahasiswa baru, seandainya ada mungkin ada lagi waktu khusus tapi biasanya di awal semester di awal semester 1 dan di awal semester 2 di awal semester 1 itu juga belum ada pencermatan sama sekali karena kita juga bleng terkait dengan kemampuan kognitif mereka paling pencermatannya sebatas pada pengakal pola kan konteks basic knowledge atau kemampuan dasar yang dimiliki mereka sebelum kuliah, itu kan cukup mempunyai hubungan tertentu dengan tingkat pencapaian prestasi mereka nanti. Misalkan ada yang berasal dari pesantren mungkin pada sekmen kuliah keagamaan lebih bagus dari pada mereka yang tidak memiliki basic pesantren, begitu juga yang lulusan madrasah aliyah berbeda nanti dengan lulusan sekolah umum, tapi saya rasa itu juga di jadikan batu acuan bagi mereka yang berasal dari sekolah umum supaya bisa lebih untuk meningkatkan kemampuannya pada akhirnya nanti basic knowledge tadi pun menempati posisi hanya sekitar 35% dari pencapaian prestasi akademik bisa jadi yang dari umum lebih baik dari mereka yang berasal dari lulusan sekolah agama. Apalagi diasrama saya dengarkan konteks itu sudah dimulai artinya kesenjangan diantara mereka yang berasal dari umum dengan yang dari sekolah agama itu mudah-mudahan bisa di minimalisir.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan RHD sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial FD yang pada saat itu sebagai informan, RHD mengatakan :

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FD, Tanggal 05 Maret 2014.

Bentuk bimbingan yang diberikan dengan memberikan motivasi pribadi.<sup>122</sup>

Selain wawancara yang dilakukan dengan dosen berinisial FD di atas untuk melengkapi data, peneliti melakukan observasi pada subjek FD. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial FD memberikan bentuk bimbingan dengan motivasi dan arahan kepada mahasiswa bimbingannya di awal semester. Salah satunya dengan memberikan materi terkait metode belajar di perkuliahan, FD mengemukakan bahwa pembelajaran di kuliah itu ternyata tidak sama dengan pembelajaran sebelum kuliah hingga memerlukan energi, perhatian dan juga kemampuan yang khusus dalam rangka menyerap materi-materi kuliah.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen NS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa bimbingannya, NS mengatakan:

Tidak ada, ketika tanda tangan aja kan tadi.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan SD sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial NS yang pada saat itu sebagai informan, SD mengatakan :

Tidak ada secara khusus, terkadang ya adanya nasehat-nasehat, selanjutnya kalau kita ada kebingungan di kasih solusi atau jalan keluarnya lah.<sup>125</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan RHD, tanggal 01 Maret 2014.

<sup>123</sup> Observasi dengan subjek berinisial FD tanggal 07 Januari 2014.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial NS, Tanggal 11 Maret 2014.

<sup>125</sup> Wawancara dengan SD, tanggal 05 Maret 2014.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial NS di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi, peneliti melihat bahwa subjek berinisial NS memberikan bentuk bimbingan dengan motivasi dan arahan kepada mahasiswa bimbingan.<sup>126</sup>

Selanjutnya peneliti mengambil data dengan melakukan wawancara Dosen MZ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswanya, MZ mengatakan:

Yah seperti yang ceritakan tadi bisa lewat pertemuan khusus, pertemuan individu, lewat telepon, lewat orang tua atau langsung bisa juga dimana ketemu, jadi tidak harus masuk berkumpul dalam suatu ruangan bisa waktu ketemu bagaimana kuliahnya, gimana judul skripsinya. Oh iya belum pa kapan kamu konsultasi judul itu kan merupakan proses bimbingan tidak harus formal, jika ketemu mialkan di perpustakaan ketemu ditanya sedang apa ini. Lagi mnggarap proposal skripsi, gimana ada masalah dengan kesulitan misalnya masalah buku dan jika ada masalah kita carikan solusinya.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Jumat dengan MY sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial MZ yang pada saat itu sebagai informan, MY mengatakan :

Bentuknya biasanya dengan berkelompok kumpul d rumah beliau, seletelah kumpul baru beliau memberikan bimbingan tersebut.<sup>128</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial MZ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada

---

<sup>126</sup> Observasi dengan subjek berinisial NS tanggal 07 januari 2014.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial MZ, Tanggal 12 Maret 2014.

<sup>128</sup> Wawancara dengan MY, tanggal 14 Maret 2014.

observasi, tidak berbeda dengan dosen lainnya peneliti melihat bahwa subjek berinisial MZ memberikan bentuk bimbingan akademik dengan berkelompok, dan dengan individu baik di awal semester maupun pada waktu-waktu lain sesuai kesepakatan dengan mahasiswa bimbingannya. Selain itu MZ juga memberikan saran dan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya.<sup>129</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Dosen FL sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswanya, FL mengatakan:

Paling tidak saya memacu mahasiswa biar berprestasi, yang kedua saya pantau proses pembelajarannya melalui komunikasi dengan dosen lain, misalkan si A bermasalah baik itu tentang nilai proses misalnya nilai belum keluar saya berkomunikasi dengan dosen tersebut paling tidak untuk mempercepat keluarnya nilai tersebut.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Jumat dengan MHZ sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial FL yang pada saat itu sebagai informan, MHZ mengatakan :

Bentuknya biasanya bertemu langsung bicara-bicara, dan biasanya ditanyain apa saja masalahnya.<sup>131</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FL di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi yang dilakukan peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial FL memberikan bentuk bimbingan akademik dengan

---

<sup>129</sup> Observasi dengan subjek berinisial MZ tanggal 07 Januari 2014.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FL, Tanggal 27 Februari 2014.

<sup>131</sup> Wawancara dengan MHZ, tanggal 12 Maret 2014.

bertemu secara langsung dengan mahasiswa bimbingannya, kemudian memberikan arahan dan motivasi dalam berbagai hal untuk memacu mahasiswa bimbingannya agar cepat selesai studinya.<sup>132</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AR sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswanya, AR mengatakan:

Bentuk bimbingan ini harus liat dan tau teori, tidak hanya bimbingan keagamaan saja dalam bimbingan ada bimbingan informasi, ada bimbingan penempatan, ada bimbingan individual, ada bimbingan belajar, ada bimbingan pengembangan kehidupan, ada bimbingan keagamaan, bimbingan moral dan bimbingan karir, jadi itu bentuk bimbingan kita menyesuakannya. Pertama dari awalkan kita melakukan pengajuan pertanyaan melihat apa pertama masalah setiap mahasiswa, yang kedua memberikan penegasan informasi bagaimana menjadi mahasiswa yang baik, ketiga menegaskan aturan-aturan sistem pedoman akademik dibaca dipelajari dengan baik, keempat kita menegaskan soal tata tertib kampus itu nah dibaca diterapkan dengan baik, kelima kita biasanya memberikan pandangan metode menjadi mahasiswa yang baik itu kita jelaskan a,b,c,d buku ini bab ini di baca, keenam itu baru kita menyesuaikan ada pembinaan supaya moralnya baik kemudian belajarnya juga baik kemudian keagamaannya juga baik kemudian dia menjadi warga masyarakat di lingkungannya yang tidak menimbulkan masalah kan itukan dari awal sudah sejak pertama sejak semester 1 banyak saya melakukan bimbingan hari ini ada masalah baru datang tidak semester satu sehingga ada saya tanya tentang latar belakang sampai nagis dia sendiri dari awal agar mereka ngerti berjuan ngerti bagaimana sulitnya kuliah mengerti tanggung jawab dengan kampus, mengerti tanggung jawab masa depan itu yang kita berikan.<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan IWS sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial AR yang pada saat

---

<sup>132</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 07 Januari 2014.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AR, Tanggal 03 Maret 2014.

itu sebagai informan, IWS mengatakan :

Bentuk bimbingan yang diberikan memberikan nasehat pada saat bimbingan, baik itu nasehat secara bimbingan akademik maupun moral.<sup>134</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AR di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan peneliti melihat bahwa subjek berinisial AR memberikan bentuk bimbingan dengan berbagai bentuk, diantaranya bimbingan individual dan bimbingan dengan mencontohkan kehidupan sehari-hari yang dihadapi setiap mahasiswanya, kemudian memberikan saran dan solusi jika ada permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya.<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen RJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswanya, RJ mengatakan:

Biasanya kan bentuk bimbingan dengan nasehat anjuran anjuran yang terkait kalau perlu dengan peringatan. Peringatan tersebut cukup dengan seka lisan dan tidak tertulis dengan cara memesankan kepada mahasiswa lain supaya menghubungi dengan hubungan komunikasi lewat telepon atau sms, misalnya ataupun bisa dalam bentuk bimbingan langsung. Jadi bertamu dan mendialogkan tentang masalah dan sebagainya.<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Jumat dengan EK sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial RJ yang pada saat itu sebagai informan, EK mengatakan :

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan IWS tanggal 04 Maret 2014.

<sup>135</sup> Observasi dengan subjek berinisial AR tanggal 08 Januari 2014.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial HH, Tanggal 15 Maret 2014.

Kalau kebanyakan bentuk bimbingan ini bertemu langsung, dan di waktu yang bertepatan dilakukan penyelesaian masalah yang di hadapi.<sup>137</sup>

Melengkapi data wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial RJ di atas, peneliti melakukan observasi terhadap subjek RJ. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial RJ memberikan bimbingan dengan bentuk individual di awal semester dan waktu lain dengan memberikan saran dan motivasi, serta memberikan solusi atau penyelesaian masalah yang dihadapi. Subjek RJ tidak segan memberikab peringatan kepada mahasiswa apabila mahasiswa terlambat menyelesaikan studinya.<sup>138</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen TS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswanya, TS mengatakan:

Bentuk bimbingan yang saya terapkan yakni face to face atau bertemu secara langsung, dan kadang-kadang dengan cara berkelompok itupun mereka datang satu angkatan.<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Kamis dengan RM sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial TS yang pada saat itu sebagai informan, RM mengatakan :

Biasanya itu pemberian saran dan motivasi.<sup>140</sup>

Guna memperkuat data wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial TS di atas, peneliti melakuakan observasi. Peneliti melihat

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan EK, tanggal 07 Maret 2014.

<sup>138</sup> Observasi dengan subjek berinisial RJ tanggal 08 januari 2014.

<sup>139</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial TS, Tanggal 18 Maret 2014.

<sup>140</sup> Wawancara dengan RM, tanggal 20 Maret 2014.

bahwa subjek berinisial TS menggunakan bentuk bimbingan secara langsung dan perorangan dengan mahasiswa bimbingannya dengan perangkatan.<sup>141</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AW sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswanya, AW mengatakan:

Kalau yang dua ribu brapa yah ada mahasiswa itu berkelompok dia datang mereka nantinya akan KKN itu ibu menggunakan bentuk bimbingan kelompok, mereka datang ke ibu, ibu kami memasukan judul dan kami ada masalah ini, mereka akan datang dan saya mempunyai jadwal itu tidak.<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan SM sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial AW yang pada saat itu sebagai informan, SM mengatakan :

Bentuk bimbingan yang diberikan kepada saya biasanya sih sendiri-sendiri agar lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan dengan ibunya.<sup>143</sup>

Guna memperkuat data wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AW di atas, peneliti melakukan observasi. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial AW menggunakan bentuk bimbingan individu dan memberikan saran serta solusi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya. Baik itu pada bimbingan di awal

---

<sup>141</sup> Observasi dengan subjek berinisial TS tanggal 08 januari 2014.

<sup>142</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AW, Tanggal 14 April 2014.

<sup>143</sup> Wawancara dengan SM, tanggal 14 April 2014.

semester maupun diluar bimbingan yang ditentukan bersama.<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen HH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal bentuk bimbingan yang diberikan kepada mahasiswanya, HH mengatakan:

Bentuk bimbingan yang sering itu bertemu secara langsung, dan jarang juga dalam bentuk berkelompok.<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari dengan RP sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial HH yang pada saat itu sebagai informan, RP mengatakan :

Yah seperti biasa dengan melakukan ceramah atau sebagainya.<sup>146</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial HH di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial HH menggunakan bentuk bimbingan individu dan memberikan saran serta solusi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya, baik pada bimbingan di awal semester maupun diluar bimbingan yang ditentukan bersama.<sup>147</sup>

**e. Penyimpanan file data mahasiswa bimbingan oleh Dosen penasehat akademik.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal menyimpan data mahasiswa bimbingannya, AJ mengatakan:

---

<sup>144</sup> Observasi dengan subjek berinisial AW tanggal 09 januari 2014.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial HH, Tanggal 05 April 2014.

<sup>146</sup> Wawancara dengan RP, tanggal 06 April 2014.

<sup>147</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 09 januari 2014.

Ya ada, karna setiap mahasiswa konsultasi ketika menyusun program studi kan mahasiswa mengembalikan.<sup>148</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AJ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi bahwa subjek berinisial AJ menyimpan data mahasiswa bimbinganya baik itu data pribadi maupun jadwal bimbingan setiap semester, dan absensi ketika konsultasi.<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen GT sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal menyimpan data dan file mahasiswanya, GT mengatakan:

Ya ada, menyimpan karna setiap mahasiswa konsultasi ketika menyusun program studi mereka mengembalikan.<sup>150</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial GT di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Observasi penelitian menunjukkan subjek berinisial GT menyimpan data file mahasiswanya dengan baik selain itu GT menyimpan data berupa jadwal priodik akademik yang dilakukan setiap awal semester.<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen SH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal menyimpan data dan file mahasiswanya, SH mengatakan:

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AJ, Tanggal 04 Maret 2014.

<sup>149</sup> Observasi dengan subjek berinisial AJ tanggal 05 januari 2014.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial GT, Tanggal 03 Maret 2014.

<sup>151</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

Ya ada, karna setiap mahasiswa mengembalikan itu ketika sudah menyusun KPP maupun KHS nya.<sup>152</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial SH di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa subjek berinisial SH menyimpan data dan file mahasiswanya, berupa KHS dan KPP, beberapa file jadwal priodik keakademikan pada setiap semester.<sup>153</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen FD sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal menyimpan data dan file mahasiswanya, FD mengatakan:

Kebetulan ada dan lengkap.<sup>154</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FD diatas memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi, hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial FD menyimpan data dan file mahasiswa yakni data perkembangan nilainya dan dibuat grafik perkembngannya setiap di awal semester, namun sekarang tidak lagi melakukan hal itu dikarenakan mahasiswa yang dibimbingnya ada yang sudah lulus dan ada juga tidak lagi memngembalikan KHS nya setiap semester.<sup>155</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Dosen NS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal menyimpan data dan file mahasiswanya, NS mengatakan:

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial SH, Tanggal 27 Februari 2014.

<sup>153</sup> Observasi dengan subjek berinisial SH tanggal 06 januari 2014.

<sup>154</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FD, Tanggal 05 Maret 2014.

<sup>155</sup> Observasi dengan subjek berinisial FD tanggal 07 januari 2014.

Kalau khs itu memang saya tidak menyimpan. Ketika diserahkan saya masukan dalam map tapi setelah dalam satu bulan berjalan untuk apa saya menyimpan itu, akhirnya saya tumpuk saja di dalam kotak tu nah nanti ada orang jual beli besi dan koran, termasuk makalah-makalah saya jual dengan orang itu, walaupun duitnya bukan buat saya tapi buat orang lain. Jadi artinya kalau di tanya saya tidak menyimpan itu. Menurut saya memang yang ideal itu harus menyimpan sehingga kita tahu perkembangan mahasiswa, dulu saya pernah malah saya catat saking rajinya misalkan tahun ini si A si B si C saya bikin Kolom nilai semester 1,2,3 ada rekapnya itu dulu saya lakukan, tapi itu sudah lama tidak saya lakukan lagi karena terjadi perubahan, salah satunya mahasiswanya menganggap seperti itu akhirnya buat apa saya repot-repot menyimpan nilai mereka itu. Cuman sekarang karna ada aturan seperti saya kan sudah sertifikasi itumenjadi tugas pokok dosen sebagai bukti telah dilaksanakan misalnya sebagai dosen penasehat akademik buktinya mana kalau aku telah memberikan bimbingan kepada mereka nah sekarang dituntut adanya KPP itu tadi. Artinya dengan aturan seperti itu mau tidak mau dosen itu harus menyimpan KPP itu karna itu menjadi bukti laporan bahwa telah membimbing mahasiswa bahkan sekarang dituntut bukti bimbingan itu harus pakai absen selama inikan tidak pake absen, pokoknya datang mengasihikan tanda tangan sekarang di buat absen oleh dosen, kalau bukti fisik itu tidak ada berarti dosen itu tidak melaksanakan tugas pokoknya, kalau tugas pokoknya tidak dilaksanakan maka tunjangan sertifikasi itu di cabut. Karna ada atauran dulu tidak ada aturan buat apa saya menyimpan itu.<sup>156</sup>

Guna melengkapi data wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial NS di atas, peneliti melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial NS tidak menyimpan data dan file mahasiswa dengan baik, dulu tidak terlalu menerapkan penyimpanan data dan file mahasiswa dan sekarang menerapkan penyimpanan data dan file mahasiswa dikarenakan ada kewajiban yang menuntut tugas pokok sebagai pendidik.<sup>157</sup>

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial NS, Tanggal 11 Maret 2014.

<sup>157</sup> Observasi dengan subjek berinisial NS tanggal 07 januari 2014.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen MZ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal menyimpan data dan file mahasiswanya, MZ mengatakan:

Ya ada, karna setiap mahasiswa konsultasi ketika menyusun program studi kan mahasiswa mengembalikan KPP nya saya menyimpannya dalam map khusus.<sup>158</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial MZ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial MZ menyimpan data dan file mahasiswanya dengan baik, MZ menyimpan file data mahasiswanya di dalam map khusus bimbingan akademik yang berisi rekapan nilai mahasiswa bimbingannya, dan jadwal pertemuan priodik dari awal semester hingga akhir.<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen FL sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal menyimpan data dan file mahasiswanya, FL mengatakan:

Iya seperti KHS di simak itu ada, jadi saya hanya memantau dari situ.<sup>160</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FL di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial FL tidak menyimpan data dan file mahasiswanya namaun FL memantau dengan

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial MZ, Tanggal 12 Maret 2014.

<sup>159</sup> Observasi dengan subjek berinisial MZ tanggal 07 januari 2014.

<sup>160</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FL, Tanggal 27 Februari 2014.

seksama perkembangan nilai dari simak STAIN Palangka Raya.<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AR sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal menyimpan file dan data mahasiswa bimbingan, AR mengatakan:

Ada biasanya saya simpan di kantor saja, tidak terlalu penting saya lihat itu ada biodata pribadi juga itu pun tidak terlalu penting semestinya itu kecuali yah saya lihat administrasi dikampus juga tidak terlalu, kita simpan itu data mereka tapi saya fikir untuk apa tahu aja dia andaikan itu ada 5 rangkap 5 halaman tentang data diri data keluarga perjalanan pendidikan perjalanan kehidupan itu bagus dan dikampus tidak ada yang menyediakan itu, kalau hanya KPS itu yah ngapain sudah tahu aja mahasiswa kan tidak ada korelasinya lain data cita-cita data kemampuan nilai artinya kita bikin format tersendiri setiap mahasiswa itu setiap tahun dia akan memperbaharui datanya. Akan tetapi nilai tetap saya jaga dari awal mahasiswa berkomitmen dengan saya nilainya harus meningkat kalau menurun biasanya dia meminta maaf karna saya melakukan bimbingan tidak ditengah-tengah melainkan dari awal, yang capeknya bimbingan itu diawal yang lama itu ada pertemuan khusus, dosen yang lain mungkin jika ada masalah saja. Jadi saya dari semester 1 sudah memberikan arahan.<sup>162</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AR di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial AR menyimpan data dan file mahasiswanya dengan baik dari awal semester dari menyimpan data ini, AR memantau perkembangan dari mahasiswanya.<sup>163</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen RJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN palangka Raya, dalam hal menyimpan data dan file mahasiswanya mahasiswanya, RJ mengatakan:

---

<sup>161</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 07 januari 2014.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AR, Tanggal 03 Maret 2014.

<sup>163</sup> Observasi dengan subjek berinisial AR tanggal 08 januari 2014.

Iya lengkap, ada saya simpan dalam berkas masing per angkatan.<sup>164</sup>

Guna melengkapi data wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial RJ di atas peneliti melaksanakan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial RJ menyimpan data dan file mahasiswa bimbingannya dengan baik, RJ melakukan perekapan nilai dari data-data yang terkumpul dari mahasiswanya dari awal semester hingga lulus dan disimpan dalam map khusus. RJ memantau nilai mahasiswa bimbingannya melalui data tersebut.<sup>165</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen TS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal menyimpan data dan file mahasiswanya, TS mengatakan:

Iya saya menyimpan data mahasiswa.<sup>166</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial TS di atas memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial TS melakukan penyimpanan data dan file mahasiswa bimbingannya, berupa KPP dan KHS mahasiswa, absensi bimbingan priodik akademik setiap semesternya.<sup>167</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AW sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal menyimpan data dan file mahasiswanya, AW mengatakan:

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial HH, Tanggal 15 Maret 2014.

<sup>165</sup> Observasi dengan subjek berinisial RJ tanggal 08 januari 2014.

<sup>166</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial TS, Tanggal 18 Maret 2014.

<sup>167</sup> Observasi dengan subjek berinisial TS tanggal 08 januari 2014.

Iya menyimpan file data dan KPP dan KHS.<sup>168</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AW di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial AW menyimpan data dan file mahasiswa bimbingannya dengan baik, AW juga menyimpan data pridik berupa jadwal bimbingan akademik persemester.<sup>169</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen HH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal menyimpan data dan file mahasiswanya, HH mengatakan:

Iya saya menyimpan data mahasiswanya.<sup>170</sup>

Guna melengkapi data wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial HH di atas, peneliti melaksanakan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial HH menyimpan data dan file mahasiswa bimbingannya persemester dan melakukan pencatatan, HH pemantauana melalau absen priodik setiap konsultasi akademik awal semester dan waktu lain misalkan konsultasi proposal dan skripsi.<sup>171</sup>

**f. Dosen penasehat akademik dalam mengingat jumlah mahasiswa bimbingan.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AW, Tanggal 14 April 2014.

<sup>169</sup> Observasi dengan subjek berinisial AW tanggal 09 januari 2014.

<sup>170</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial HH, Tanggal 05 April 2014.

<sup>171</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 09 januari 2014.

mengingat jumlah mahasiswa bimbingannya dan mengecek jumlah mahasiswa bimbingannya, AJ mengatakan:

Dalam 5 tahun terakhir kalau jumlah kita tidak ingat, karna mungkin saking banyaknya mahasiswa tapi memang untuk tahun yang terakhir ini jumlahnya sekitar 20 orang, persoalannya memang begini kita sebagai dosen pembimbing juga karna mahasiswa kadang-kadang ada yang keluar ada yang masuk, sementara surat keputusan mengenai mahasiswa bimbingan yang diberikan kepada kita itukan tidak diberikan SK secara tersendiri atau pertahun. Jadi kadang kadang yah jelas ada mahasiswa yang tidak ingat kita kemudian dia datang baru dia ingat. Apakah bapak ada mengecek jumlah mahasiswa di akademik ?

“yah untuk selama ini tidak, karna memang biasanya kita itu ada sk yang ditunjuk oleh lembaga selama inikan sk itu yah paling diawal tahun dan itupun khusus mahasiswa yang baru, semantara mahasiswa yang lama jugakan tidak terekam lagi pada sk yang baru sehingga mungkin itu menjadi kelemahan kita karna tidak ada sk yang menyeluruh. Wajar saya pikir kalau ada yang tidak ingat apalagi ketemu dengan kita pun jarang pas terakhir itukan.<sup>172</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AJ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial AJ menyimpan data dan masih mengingat beberapa mahasiswa bimbingannya, AJ melakukan pengecekan kembali ke subagian akademik berapa jumlah mahasiswa yang di bimbingnya saat ini.<sup>173</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Dosen GT sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal mengingat jumlah dan mengecek jumlah mahasiswanya, GT mengatakan:

---

<sup>172</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AJ, Tanggal 04 Maret 2014.

<sup>173</sup> Observasi dengan subjek berinisial AJ tanggal 05 januari 2014.

Jumlah bimbingan akademik saya kalau di hitung dari 5 tahun terhir yah sekitar 40 an mahasiswa, dan saya menyimpan file daftarnya.<sup>174</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial GT di atas memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan peneliti melihat bahwa subjek berinisial GT mengingat beberapa mahasiswa bimbingannya dan melakukan pengecekan ke subidang akademik setiap awal semester untuk mengetahui berapa jumlah mahasiswa yang dibimbingnya saat ini.<sup>175</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen SH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal mengingat dan mengecek jumlah mahasiswa bimbingannya, SH mengatakan:

Ya masih ingat untuk beberapa tahun ini berjumlah 20 orang mahasiswa.<sup>176</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial SH di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial SH mengingat beberapa mahasiswanya dan melakukan pengecekan di setiap awal semester melalui SK mahasiswa bimbingan.<sup>177</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen FD sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial GT, Tanggal 03 Maret 2014.

<sup>175</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

<sup>176</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial SH, Tanggal 27 Februari 2014.

<sup>177</sup> Observasi dengan subjek berinisial SH tanggal 06 januari 2014.

mengingat dan mengecek jumlah mahasiswa bimbingannya, FD mengatakan:

Dari awalnya itu sekitar 22 orang mahasiswa, sekarang berjumlah 12 orang Mahasiswa ditambah 1 mungkin Jika dia mengaktifasi dirinya di bendahara mungkin jadi 13 orang mahasiswa saya belum cek lagi di bendahara apakah dia sudah mengaktifasi dirinya, artinya bayar SPP kalau dia terdaftar sebagai mahasiswa tidak aktif di SIMAK bimbingan itu tidak ada muncul itu biasanya.<sup>178</sup>

Guna melengkapi data wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FD di atas, peneliti melaksanakan observasi secara langsung dengan subjek berinisial FD. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial FD mengingat mahasiswa bimbingannya dan mengawasi berapa jumlah mahasiswa yang lulus, dan tidak aktif kuliah ke bagian mikwa setiap awal semester.<sup>179</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen NS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal mengingat dan mengecek jumlah mahasiswa bimbingannya, NS mengatakan:

Sudah tidak ingat lagi, misalnya angkatan 2013 berapa bimbingan saya tidak pernah melihat saya tidak pernah menghitung jadi siapapun yang datang meskipun itu bukan bimbingan saya tapi ada nama saya bimbingan saya nama saya ada saya tanda tangani. Jadi sudah cuek tidak terlalu peduli saya, memang harusnya tidak seperti itu harusnya, tapi mahasiswa memperlakukan saya sebagai Dosen PA tukang tanda tangan ya sudah. Bahasanya pun kadang-kadang itu pa mau minta tanda tangan di mana bapak sekarang harusnya bahasanya bukan meminta tanda tangan harusnya pa mau konsultasi misalnyakan begitu kalau oke kan tandatangan kan konsekuensinya sama saja kaya skripsi judul mahasiswa sudah

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FD, Tanggal 05 Maret 2014.

<sup>179</sup> Observasi dengan subjek berinisial FD tanggal 07 januari 2014.

siap proposalnya, surat permohonannya pengajuan judul sudah ditandatangani Dosen Penasehat Akademik kan tinggal tanda tangan disutu tapi menurut saya seharusnya tidak seperti itu mungkin dia tulis dululah judul itu di kertas konsultasikan dengan saya selaku Dosen PA, lalu kita diskusikan kita bahas kalau sudah ok buat proposalnya, kalau sudah ok baru buat surat prsedurnya kan harus seperti itu tapi kalau saya terapkan ke mahasiswa seperti itu jangan-jangan saya dianggap mahasiswa mempersulit, hingga mereka datang bawa proposal sudah siap suratnya tinggal tanda tangan saya tandatangani artinya ada timbal baliknya. Saya bersikap seperti itu sekarang karna maunya mahasiswa sekarang seperti itu.<sup>180</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial NS di atas memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial NS tidak mengingat berapa jumlah mahasiswanya dan tidak mengecek ke bagian mikwa berapa jumlah mahasiswa bimbingannya.<sup>181</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen MZ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal mengingat jumlah dan mengecek mahasiswa bimbingannya, MZ mengatakan:

Kalau wajahnya Insyaallah saya ingat, kalau jumlahnya saya tidak ingat karna banyak kalau kurang lebihnya sekitar 30 yang semester ini berapa yang semster ini berapa saya tidak hapal datanya ada di rumah ada misalkan perkembangan nilainya juga ada semester ini IP berapa itu ada kulmpuan berkasnya juga ada, memang itu tadi ada juga yang tidak datang sehingga tidak ada rekap nilainya.<sup>182</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial MZ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada

---

<sup>180</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial NS, Tanggal 11 Maret 2014.

<sup>181</sup> Observasi dengan subjek berinisial NS tanggal 07 januari 2014.

<sup>182</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial MZ, Tanggal 12 Maret 2014.

observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial MZ mengingat beberapa jumlah mahasiswa bimbingannya dan melakukan pengecekan jumlah dengan cara menyimpan rekap data tentang mahasiswa bimbingannya secara keseluruhan, yang tentunya masih aktif melakukan bimbingan dengan MZ baik setiap awal semester maupun di luar waktu bimbingan persemester.<sup>183</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen FL sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal mengingat dan mengecek jumlah mahasiswa bimbingannya, FL mengatakan:

Saya mengingat beberapa mahasiswa bimbingan saya dan mengeceknya di simak mengenai berapa jumlah bimbingan saya.<sup>184</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek FL untuk mengetahui Dosen berinisial FL di atas memang benar adanya melaksanakan pengecekan mahasiswa bimbingan. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial FL mengingat beberapa bimbingan dan memantau dengan seksama jumlah mahasiswa bimbingan dari simak STAIN Palangka Raya.<sup>185</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AR sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam hal mengingat mahasiswa bimbingannya, AR mengatakan:

---

<sup>183</sup> Observasi dengan subjek berinisial MZ tanggal 07 januari 2014.

<sup>184</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FL, Tanggal 27 Februari 2014.

<sup>185</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 07 januari 2014.

Itu menyesuaikan saja, setiap tahun sekitar 5 orang ada yang lebih itukan berfariasi tiap tahun itu yah rata-rata 5 oranglah dikali dengan beberapa tahun itu yah sekitar 20 orang. Jumlah mahasiswa tidak mutlak juga karna ada yang sudah selesai juga kadang-kadang masih ada yang semester lama jadi sekitar ada 20 sampai 25 orang paling banyak, biasanya yang lama itu yang lambat menyelesaikan skripsinya dan juga belakangan inikan mahasiswa tidak banyak lagi melakukan bimbingan paling 3 sampai 4 orang, kenapa karna jurusannya banyak terbagi-bagi kalau dulu agak banyak dosennya.<sup>186</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AR di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial AR mengingat jumlah mahasiswa bimbingannya persemester, dengan melakukan pendataan dengan lengkap berupa biodata mahasiswa bimbingannya dan mengecek setiap semsternya apakah mahasiswa bimbingannya masih aktif atau tidak.<sup>187</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen RJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal mengingat dan mengecek jumlah mahasiswa bimbingannya, RJ mengatakan:

Tidak semuanya ingat, cuman beberapa nama yang ingat misalkan angkatan yang lama itu ingat terutama yang memiliki keterlambatan dalam hal menyelesaikan studinya, sedangkan angkatan baru ini kan saya belum kenal dan tidak memiliki masalah yang mendasar dan nilainya pun sudah cukup bagus, jadi kita ingat itu mahasiswa yang memiliki masalah dan memiliki disiplin yang tinggi. Saya ada memiliki daftarnya saya pakai absen semua angkatan itu saya memilikinya, saya tidak hapal secara lisan dimana saya menyiapkan rekap absen perbulan yang akan dilaporkan saya memiliki boks khusus untuk menyimpan data-data

---

<sup>186</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AR, Tanggal 03 Maret 2014.

<sup>187</sup> Observasi dengan subjek berinisial AR tanggal 08 Januari 2014.

itu, dan data KHS itu permahasiswa saya buat map khusus atau kalau tidak saya rekap persemester setiap mahasiswa itu yang saya simpan.<sup>188</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek RJ untuk mengetahui dosen berinisial RJ di atas memang benar adanya melaksanakan pengecekan mahasiswa bimbingan. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial RJ tidak terlalu mengingat jumlah mahasiswa bimbingannya, RJ mengingat mahasiswa bimbingannya yang memiliki masalah dengan penyelesaian studinya, namun RJ melakukan pendataan dengan mengumpulkan data-data mengenai mahasiswa bimbingannya dan menyimpan dengan baik data tersebut di dalam boks khusus.<sup>189</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen TS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal mengingat dan mengecek jumlah mahasiswa bimbingannya, TS mengatakan:

Iya karna tercatat dalam file kita.<sup>190</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek TS untuk mengetahui Dosen berinisial TS di atas memang benar adanya melaksanakan pengecekan mahasiswa bimbingan. Hasil observasi menunjukkan bahwa bahwa subjek berinisial TS mengingat beberapa jumlah mahasiswanya dan tercatat dalam data yang dimiliki berupa file data .<sup>191</sup>

---

<sup>188</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial RJ, Tanggal 15 Maret 2014.

<sup>189</sup> Observasi dengan subjek berinisial RJ tanggal 08 januari 2014.

<sup>190</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial TS, Tanggal 18 Maret 2014.

<sup>191</sup> Observasi dengan subjek berinisial TS tanggal 08 januari 2014.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AW sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal mengingat dan mengecek jumlah mahasiswa bimbingannya, AW mengatakan:

“Sering datang kesini ada 17 orang dari semua angkatan.”<sup>192</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AW di atas memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial AW mengingat berapa Jumlah mahasiswa bimbingannya dari semua angkatan AW juga menyimpan data mahasiswa bimbingannya serta AW mengecek ke simak STAIN palangkaraya.<sup>193</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen HH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal mengingat dan mengecek jumlah mahasiswa bimbingannya, HH mengatakan:

Kalau mahasiswa bimbingan terus terang tidak ingat lagi. Semua biodatanya dari yang sudah lulus, masih skripsi maupun yang masih kuliah ada datanya jadi setiap mahasiswa bimbingan itu mengisi biodata jadi kalau sudah lulus kita tandai, bimbingan akademik berakhir ketika mereka maju skripsi. Ketika skripsi mereka kan jarang konsultasi nah di sini lah kelemahan kita untuk memantau mahasiswa apakah dia sudah luluskah atau belum dia tidak melapor, anak bimbingan yang melapor misalkan sms ketika maju proposal ataupun maju skripsi bisa dihitung dengan jari kenapa terus terang aja seperti ibu bilang tadi begitu dia selesai mengajukan judul dan di terima mereka kan memperoleh pembimbing, pembimbingnya bukan pembimbing akademik lagi melainkan pembimbing yang lain di situlah kelemahan kita untuk

---

<sup>192</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AW, Tanggal 14 April 2014.

<sup>193</sup> Observasi dengan subjek berinisial AW tanggal 09 januari 2014.

memantau kecuali pembimbing skripsi dan pembimbing akademik itu sama maka terpantau. Dan saya menyimpan biodata nya biasanya ibu meminta biodata mahasiswa diawal semester walau pun tidak setiap saat kan kemudian ketika konsultasi dibuka lagikan misalkan ibu tanya di biodata kamu ini apa yang berubah, misalkan no handphon ganti, dengan ini saya melakukan pantauannya.<sup>194</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial HH di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan peneliti melihat bahwa subjek berinisial HH tidak mengingat berapa jumlah mahasiswa yang dibimbingnya sekarang, namun HH menyimpan data mengenai mahasiswa bimbingannya misalkan biodata mahasiswa. Ketika mahasiswa bimbingannya ada yang menyelesaikan studi dan melapor HH memberikan tanda di biodata bahwa mahasiswa tersebut telah lulus.<sup>195</sup>

## **2. Bagaimana penerapan tugas Dosen Penasehat akademik dalam membimbing mahasiswanya bidang moral keagamaan.**

### **a. Dosen Penasehat akademik dalam memberikan pembinaan moral kepada mahasiswa bimbingan.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya, dalam memberikan proses bimbingan moral kepada mahasiswanya, AJ mengatakan:

Bimbingan moral itukan pada dasarnya bergantung pada waktu dan tempat. Jadi artinya ketika kita ketemu dengan mahasiswa ada pesan-pesan moral yang kita lakukan dan ada pesan-pesan moral yang kita berikan kepada mahasiswa itu pada saat konsultasi, baik pada saat ketemu, pada saat dia ada problem dan sebagainya.

---

<sup>194</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial HH, Tanggal 05 April 2014.

<sup>195</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 09 januari 2014.

Bahkan kita lakukan juga di dalam ruang kelas itu artinya bimbingan moral itu tidak kita lakukan pada mahasiswa bimbingan kita tapi menyeluruh berbagai mahasiswa.<sup>196</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu dengan TH sebagai Mahasiswa bimbingan Subjek AJ sekaligus informan, TH mengatakan :

Kalau dengan mengadakan waktu khusus pembinaan itu tidak ada, kalau mahasiswa itu perlu ada masalah pribadi langsung aja menghubungi bapanyakan, kalau waktu khusus sih ga ada yah.<sup>197</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek AJ untuk mengetahui Dosen berinisial AJ di atas memang benar adanya melaksanakan pembimbingan moral keagamaan mahasiswa bimbingan. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial AJ melaksanakan bimbingan moral pada awal semester, observasi selanjutnya AJ melakukan kegiatan konsultasi dengan mahasiswa bimbingannya terutama bimbingan moral keagamaan di luar waktu awal semester sesuai kesepakatan bersama. Misalkan ketika mahasiswanya ada persoalan pribadi dan membutuhkan solusi mengenai persoalana atau masalah tersebut.<sup>198</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen GT sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan bimbingan moral keagamaan terhadap mahasiswa bimbingannya, GT mengatakan :

---

<sup>196</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AJ, Tanggal 04 Maret 2014.

<sup>197</sup> Wawancara dengan TH, tanggal 12 Maret 2014

<sup>198</sup> Observasi dengan Dosen berinisial A tanggal 05 januari dan 04 maret 2014.

Kalau pemberian waktu secara khusus ga ada memberikan, paling ya memberikan nasihat-nasihat pada pertemuan setiap bulannya.<sup>199</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu dengan NMD sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial GT yang pada saat itu sebagai informan, NMD mengatakan :

Tidak terlalu di singgung mungkin bapak menganggap kami Ini sudah dewasa semua jadi tidak terlalu di berikan secara khusus tetapi ada memberikan.<sup>200</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial GT di atas, memang benar adanya hal ini dapat penulis lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial GT tidak menjadwalkan secara khusus pelaksanaan bimbingan moral keagamaan, melainkan pelaksanaan bimbingan moral keagamaan di awal semester, dengan memberikan saran dan motifasi kepada mahasiswanya dalam menghadapi persoalan pribadi.<sup>201</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek berinisial SH, dalam memerikan bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, SH mengatakan:

Memang selama ini kita ada memberikan bimbingan moral, bukan pengajian tetapi yah seperti ruang rembuk lah ada beberapa mahasiswa untuk paling tidak setelah selesai berguna. Jadi bimbingan-bimbingan moral kemudian bimbingan-bimbingan lainnya yang pada intinya bimbingan itu dilaksanakan diluar kampus ya bentuknya pengajian tetapi tidak setiap setahun sekali pada mahasiswa itu, dulu seperti itu karna dikhawatirkan mahasiswa ini yah bimbingan kita inikan alhamdulillah dari segi moralnya tidak ada sangkut paut dengan kasus semacamnya tidak

---

<sup>199</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial GT, Tanggal 03 Maret 2014.

<sup>200</sup> Wawancara dengan NMD, tanggal 05 Maret 2014.

<sup>201</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

pernah alahamdilillah tidak ada yang bermasalah.<sup>202</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan AD sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial SH yang pada saat itu sebagai informan, AD mengatakan :

Terus terang saya sendiripun kurang tau secara jelas peran dosen Penasehat akademik. Jadi disini untuk bimbingan moralpun saya tidak tau, maksudnya dalam hal semstinya dosen penasehat itu memberikan sebulan sekali atau seminggu sekali tapi memang berjalan sampai sekarang tidak ada.<sup>203</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek SH untuk mengetahui Dosen berinisial SH di atas memang benar adanya melaksanakan pembimbingan moral keagamaan. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial SH memberikan bimbingan moral keagamaan pada awal semester dengan mengadakan semacam diskusi atau ruang rembuk di dalamnya subjek SH memberikan solusi jika mahasiswanya mengalami kesulitan atau masalah pribadi.<sup>204</sup>

Kemudian untuk memenuhi data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subjek FD sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan bimbingan moral keagamaan, FD mengatakan :

Kalau terkait dengan pembinaan moral biasanya mahasiswa itu beragam yah, ada yang berkasus itu akhirnya kita turun tangan langsung. Ada satu orang mahasiswa saya kemaren yang terkena kasus tapi sebenarnya ketika dalam kontek dalam bahasa kepolisian penyidikan dan penyelidikan itu ternyata tidak bisa di buktikan, akhirnya memulai masalah juga dari sisi sangsi yang

---

<sup>202</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial SH, Tanggal 27 februari 2014.

<sup>203</sup> Wawancara dengan AD, tanggal 01 Maret 2014.

<sup>204</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

diberikan oleh kampus kepada pihak yang bersangkutan, tapi tetap saya inginkan kampus supaya bertindak secara tegas wibawa kampus juga muncul dan orang itupun mudah-mudahan sadar bahwa baik dilakukan maupun tidak asumsi yang berkembang dimasyarakat kampus akan selalu muncul, hingga bukan masalah mencitrakan diri bukan tapi menjaga nama baik itu penting. Hal itu selalu saya tekankan kepada mahasiswa- mahasiswa terutama sekali bimbingan saya supaya jangan terjebak dalam kasus-kasus amoral seperti itu, sekalipun itu tidak terbukti tapi yang penting menjaga nama baik kampus sebab dia sebagai mahasiswa itu menyandang nama baik kampus juga selain nama baik individunya, hingga akhirnya pergaulan dia di masyarakat harus benar-benar di jaga kalau perlu menjadi tauladan baik di orang-orang disekitarnya menjadi inspirator bagi masyarakatnya dan sebagainya.<sup>205</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan RH sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial FD yang pada saat itu sebagai informan TH mengatakan :

Ada di berikan, namun tidak terlalu di singgung yah mungkin bapak menganggap kami Ini sudah dewasa semua jadi tidak terlalu di berikan.<sup>206</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek FD untuk mengetahui Dosen berinisial FD di atas memang benar adanya melaksanakan kegiatan pembimbingan moral keagamaan. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial FD melaksanakan bimbingan moral pada awal semester bersamaan proses keakademikan, baik itu menandatangani KPP dan konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya maupun dalam konsultasi lainnya mengenai akademik, dalam proses pembimbingan selalu ditekankan kepada mahasiswa-mahasiswa terutama

---

<sup>205</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FD, Tanggal 05 Maret 2014.

<sup>206</sup> Wawancara dengan RH, tanggal 01 Maret 2014

sekali bimbingannya supaya jangan terjebak dalam kasus-kasus amoral.<sup>207</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen NS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswanya, NS mengatakan:

Pernah 2 kali saya menyuruh mahasiswa membuat pengumuman di kampus. Anggap aja dari saya selaku Dosen PA hari ini, tanggal ini, jam sekian diruangan ini. bimbingan yang saya berikan nasehat-nasehat aja. Jadi bukan ceramah atau pengajian, tapi sekarang tidak saya lakukan lagi itu.<sup>208</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan SD sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial SH yang pada saat itu sebagai informan SD mengatakan :

Untuk saat ini belum pernah lagi dilakukan bimbingan, dulu ada<sup>209</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial NS di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial NS dahulu melaksanakan bimbingan moral keagamaan pada awal semester, namun sekarang tidak lagi dilakukan dengan mahasiswa bimbingannya dengan waktu terjadwal. Namun NS masih melakukan bimbingan ketika mahasiswa bimbingannya datang ke rumah meminta solusi bagaimana permasalahan yang dihadapinya, NS memberikan saran nasehat-nasehat

---

<sup>207</sup> Observasi dengan subjek berinisial FD tanggal 05 januari 2014.

<sup>208</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial NS, Tanggal 11 Maret 2014.

<sup>209</sup> Wawancara dengan SD, tanggal 05 Maret 2014.

kepada mahasiswa bimbingannya.<sup>210</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen MZ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan bimbingan moral keagamaan, MZ mengatakan:

Pembinaan moral secara khusus tidak ada, karna moral dalam arti yang mana dulu kalau moral akademik yah itu, kalau moral tentang masalah pergaulan ya itu diberikan pada saat konsultasi, sebenarnya semua bimbingan menyangkut bimbingan moral jadi semua proses pembimbingan sudah otomatis termasuk bimbingan moral.<sup>211</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan MY sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial MZ yang pada saat itu sebagai informan MY mengatakan :

Kalau bimbingan moral itu terkadang ada sekaligus dengan bimbingan akademik pada awal semester.<sup>212</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek MZ untuk mengetahui Dosen berinisial MZdi atas memang benar adanya melaksanakan bimbingan moral keagamaan. peneliti melihat bahwa subjek berinisial MZ melaksanakan bimbingan moral pada awal semester baik itu bersamaan saat menandatangani KPP dan konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya.<sup>213</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen FL sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa

---

<sup>210</sup> Observasi dengan subjek berinisial NS, tanggal 07 januari 2014.

<sup>211</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial MZ, Tanggal 12 Maret 2014.

<sup>212</sup> Wawancara dengan MY, tanggal 14 Maret 2014.

<sup>213</sup> Observasi dengan subjek berinisial MZ tanggal 07 januari 2014.

bimbingannya, FL mengatakan:

Saya terus menerus melakuakn bmbingan moral ini, ada kajian rutin untuk semester tinggi itu hari kamis.<sup>214</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan MHZ sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial FL yang pada saat itu sebagai informan, MHZ mengatakan :

Iya biasanya waktu hari rabu sore tapi saya jarang menghubungi beliau jadi jarang ketemu.<sup>215</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FL di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial FL melaksanakan bimbingan moral keagamaan setiap hari kamis dan masih dilakukan hingga sekarang, dengan mengadakan pertemuan bersama mahasiswa bimbingannya diselingi penyeteroran hafalan alquran juz 30.

<sup>216</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AR sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, AR mengatakan:

Itukan ada, karena satu dilandasi oleh aturan akademik, dua dilandasi oleh mata kuliah mata kuliah yang berkaitan dengan akidah akhlak, ketiga dilandasi oleh tata tertib mahasiswa, keempat kita juga memberikan bagaimana pikiran-pikiran gimana seorang mahasiswa yang baik dan dengan tata tertib sudah lumayan, dan saya biasanya kamu baca ga apa isinya jawab

---

<sup>214</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FL, Tanggal 27 Februari 2014.

<sup>215</sup> Wawancara dengan MY, tanggal 14 Maret 2014.

<sup>216</sup> Observasi dengan subjek berinisial FL tanggal 07 januari 2014.

mahasiswa. Iya sudah pak, dan selanjutnya saya meminta kepada mahasiswa karakteristik satu agar menjadi mahasiswa yang benar, dua berperilaku yang benar, tiga memiliki sopan santun yang benar, empat di masyarakat agar menjadi pribadi yang baik, lima menunjukkan sebagai seorang muslim, enam memelihara sayariat, tujuh memelihara ibadah, delapan memiliki etika yang baik kepada seluruh civitas akademika terutama dosen. Selanjutnya saya mengarahkan agar dia tidak ada masalah dengan bergaul jangan sampai ketahuan apalagi pacaran itu harus dijaga perilakunya kemudian memberikan nasihat agar mahasiswa hati-hati dengan pergaulan di luar kampus, jangan sampai terkait dengan kasus-kasus seperti minuman keras, narkoba dan sebagainya dan itu saya selalu ingatkan terus.<sup>217</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan IWS sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial AR yang pada saat itu sebagai informan, IWS mengatakan :

Beliau memberikan bimbingan keagamaan pada awal semester bersamaan dengan meminta tandaangan, biasanya beliau meminta kami kumpul semua bimbingan akademik beliau.<sup>218</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek AR untuk mengetahui Dosen berinisial AR di atas memang benar adanya melaksanakan pengecekan mahasiswa bimbingan. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial AR memberikan bimbingan moral keagamaan bersamaan dengan bimbingan akademik pada awal semester, AR memberikan pikiran-pikiran bagaimana menjadi seorang mahasiswa yang baik. Kemudian memberikan nasihat agar mahasiswa hati-hati dengan pergaulan di luar kampus jangan sampai terkait dengan kasus-kasus seperti minuman keras, narkoba dan sebagainya dan itu saya selalu

---

<sup>217</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AR, Tanggal 03 Maret Februari 2014.

<sup>218</sup> Wawancara dengan IWS, tanggal 04 Maret 2014.

ingatkan terus.<sup>219</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen RJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswanya, RJ mengatakan:

Kalau tahun 2012 ada dilakukan bimbingan keagamaan atau moral, kalau sekarang tidak ada lagi sehingga pembinaan keagamaan atau moral itu diberikan pada saat melakukan bimbingan KPP atau bimbingan lain. Bimbingan lain misalnya bimbingan pribadi biasanya terkait dengan bimbingan etika yang saya berikan, misalnya salah satunya pada saat bimbingan kenapa di suruh kerumah untuk mengetahui minimal etika untuk bertamu seperti apa kepada mahasiswa itu juga termasuk bimbingan moral juga, atau misalkan pada saat melakukan bimbingan itu misalnya etika pada saat di berbicara seperti apa, itu harus diatur dahulu kemudian etika berpakaian khususnya bagi perempuan atau juga laki-laki baik ketika menghadap orang lain baik dalam perkuliahan atau dalam bimbingan itu juga diperhatikan, seperti itu yang saya terapkan. Pola yang dulu masih belum diterapkan dengan mengumpulkan mahasiswa bimbingan lalu diceramahikan, jadi bimbingan moral atau keagamaan ini saya menekankan bimbingan pribadi atau itu aja yang di kasih tau bagaimana etika dengan dosen, etika dengan sesama mahasiswa dengan karyawan dan sebagainya.<sup>220</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan EK sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial RJ yang pada saat itu sebagai informan, EK mengatakan :

Kalau penentuan jadwal bimbingan keagamaan tidak ada dilakukan setiap bimbingan, namun dilakukan di awal semester bertepatan dengan bimbingan akademik setiap semesternya.<sup>221</sup>

---

<sup>219</sup> Observasi dengan subjek berinisial AR tanggal 08 januari 2014.

<sup>220</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial RJ, Tanggal 15 Maret 2014.

<sup>221</sup> Wawancara dengan EK, tanggal 07 Maret 2014.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial RJ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa subjek berinisial RJ melaksanakan bimbingan moral pada saat bersamaan dengan bimbingan akademik di awal semester, observasi selanjutnya pada peneliti melihat RJ melaksanakan bimbingan moral keagamaan di rumah kediamannya dengan memperhatikan tata cara berperilaku bagaimana mahasiswa bimbingannya tersebut bertamu, dan bagaimana tata cara berpakaian, serta memberikan nasehat bagaimana tata cara bagaimana beretika dengan sesama mahasiswa dosen dan karyawan.<sup>222</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen TS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswanya, TS mengatakan:

Iya bukan hanya mahasiswa bimbingan ibu tetapi setiap masuk kelas saya memasukan nilai-nilai edukatif dan nilai-nilai moral. Nilai-nilai yang berkaitan dengan penguatan kompetensi profesinya jika suatu saat dia menjadi gurukan supaya tidak kaget bahwa nilai-nilai itu perlu dan saya tidak pandang bulu bahwa dia mahasiswa bimbingan ibu atau bukan.<sup>223</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan RM sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial TS yang pada saat itu sebagai informan, RM mengatakan :

---

<sup>222</sup> Observasi dengan subjek berinisial RJ tanggal 08 januari 2014 dan observasi selanjutnya pada tanggal 09 januari 2014 .

<sup>223</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial TS, Tanggal 18 Maret 2014.

Ketika ada mata kuliah beliau menyisihkan waktu untuk bimbingan moral keagamaan, bimbingan ini dengan memberikan nasehat dan semacamnya.<sup>224</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek TS untuk mengetahui dosen berinisial TS di atas memang benar adanya melaksanakan penegecekan mahasiswa bimbingan. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial TS melaksanakan bimbingan moral keagamaan pada awal semester dan diluar awal semester. Bimbingan ini dengan diskusi dan memberikan nesehat mengenai kesulitan apa yang di hadapi mahasiswa bimbingannya, maupun mahasiswa selain mahasiswa bimbingan TS.<sup>225</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AW sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, AW mengatakan:

Kalau semesrter ini jujur tidak ada terkecuali yang datang tadi, ibu kasih nasehat atau bimbingan misalkan ibu kasih contoh temanmu yang ini ada yang gini langsung juga dalam ruangan saya melakukan bimbingan terutama untuk semester yang baru ini.<sup>226</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan SM sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial AW yang pada saat itu sebagai informan, SM mengatakan :

ibu menyelipkan di saat kita konsultasi ibu selalu menyelipkan bimbingan keagamaan.<sup>227</sup>

---

<sup>224</sup> Wawancara dengan RM, tanggal 20 Maret 2014.

<sup>225</sup> Observasi dengan subjek berinisial TS tanggal 08 januari 2014.

<sup>226</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AW, Tanggal 14 April 2014.

<sup>227</sup> Wawancara dengan SM, tanggal 15 April 2014.

Guna melengkapi data peneliti melakukan observasi secara langsung kepada subjek AW selaku dosen penasehat akademik. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial AW melaksanakan bimbingan moral keagamaan, AW menyelipkan bimbingan moral pada awal semester pada saat menandatangani KPP dan konsultasi mengenai nilai KHS mahasiswanya, dan tidak jarang ibu turun langsung mengawasi mahasiswa bimbingannya.<sup>228</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen HH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, HH mengatakan:

Sangat penting diberikan kadang masuk telinga kanan keluar telinga kiri, iya iya aja tapi kenyataannya luar biasa kelakuannya artinya apa kalau sekedar bimbingan tok nasehat dan sebagainya iya iya ja didepan kita tapikan kenyataannya misalnya mahasiswa di barak barak terlepas bimbingan siapapun, semua pembimbing pasti menyampaikan segala macam nasehat dan seacamnya tapi banyak kejadian taerjadi artinya tidak membekas di dalam diri mahasiswa itu kalau hanya mengandalkan pembimbing akademik tidak terlalu rutin lagi membimbing yang lebih menyedihkan lagi malah ada dosen yang tidak tau kalau dia itu anak bimbigannya kan apa lagi tidak ada biodatanya, saya lengkap biodatanya aja sampai orang tuanya juga masih ada aja yang macam-macam apa lagi yang hanya satu semester tandatangan.<sup>229</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan RP sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial AR yang pada saat itu sebagai informan, RP mengatakan :

---

<sup>228</sup> Observasi dengan subjek berinisial AW tanggal 09 januari 2014.

<sup>229</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial HH, Tanggal 05 April 2014.

Untuk hal seperti moral keagamaan untuk dulu Itu belum pernah sama sekali sekarang menerapkan.<sup>230</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial HH di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial HH melaksanakan bimbingan moral pada mahasiswanya baik itu pada saat bimbingan awal semester dan di luar bimbingan semester. Misalkan bimbingan di rumah, HH juga menyediakan waktu di dalam kelas saat proses pembelajaran.<sup>231</sup>

**b. Pengawasan dalam hal bimbingan moral keagamaan mahasiswa bimbingan.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan pengawasan bimbingan moral kepada mahasiswanya, AJ mengatakan:

Kalau bimbingan secara khusus misal harus mendatangi kebarak-barak yah tidak terutama kan kita keterbatasan waktu, tidak ada secara khusus mengawasi mereka, tapi yang paling tidak dengan pesan-pesan moral yang kita sampaikan pada saat konsultasi dan sebagainya itu kita bisa lakukan.<sup>232</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu dengan TH sebagai Mahasiswa bimbingan Subjek AJ sekaligus informan, TH mengatakan :

---

<sup>230</sup> Wawancara dengan RP, tanggal 06 April 2014.

<sup>231</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 09 Januari 2014.

<sup>232</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AJ, Tanggal 04 Maret 2014.

Ga ada memberikan pengawasann secara khusus.<sup>233</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AJ di atas, memang benar adanya hal ini dapat penulis lihat pada observasi. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial AJ tidak terlalu melaksanakan pengawasan bimbingan moral pada awal semester dan pada saat bimbingan kepada mahasiswa baik itu bimbingan akademiknya.<sup>234</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Dosen GT sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan pengawasan bimbingan moral keagamaan terhadap mahasiswa bimbingannya, GT mengatakan :

Ya ini hampir semua dosen saya fikir itu jarang melakukan itu.<sup>235</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu dengan NMD sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial GT yang pada saat itu sebagai informan, NMD mengatakan :

Kalau pengawasaan beliau menegur baik itu pada saat pertemuan di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>236</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial GT di atas, memang benar adanya hal ini dapat penulis lihat pada observasi. Hasil observasi bahwa subjek berinisial GT tidak terlalu menerapkan pengawasan bimbingan moral keagamaan kepada

---

<sup>233</sup> Wawancara dengan TH, tanggal 12 Maret 2014

<sup>234</sup> Observasi dengan Dosen berinisial A tanggal 05 januari 2014.

<sup>235</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial GT, Tanggal 03 Maret 2014.

<sup>236</sup> Wawancara dengan NMD, tanggal 05 Maret 2014.

mahasiswa bimbingannya, namun GT melakukan pengawasan dengan menegur, misalkan didalam kelas jika ada persoalan GT memberikan nasehat dan solusi mengenai masalah mahasiswanya.<sup>237</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek berinisial SH, dalam memberikan pengawasan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, SH mengatakan:

Dari segi pengawasan mengontrol secara langsung tidak pernah ke kos, paling tidak kita tanyakan di mana tempat tinggalnya tempat dia mengkos atau baraknya di mana, atau tempat tinggal dengan orang tua di sini. Jadi secara pribadi memang tidak pernah langsung mendatangi kos tapi paling tidak tahu tempat tinggalnya yang bersangkutan.<sup>238</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan AD sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial SH yang pada saat itu sebagai informan, AD mengatakan :

Sejauh ini karna memang dari diri saya sendiri tidak bermasalah jadi tidak ada pengawsan itu.<sup>239</sup>

Guna melengkapi data peneliti selai melaksanakan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial SH di atas, peneliti melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial SH memberikan pengawasan moral keagamaan pada mahasiswa bimbingannya dengan memiliki data dimana mahasiwa bimbingannya tinggal. SH juga memberikan pengawasan moral keagamaan dengan cara memberikan teguran apabila mahasiswa bimbingannya melakukan

---

<sup>237</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

<sup>238</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial SH, Tanggal 27 februari 2014.

<sup>239</sup> Wawancara dengan AD, tanggal 01 Maret 2014.

tindakan yang melanggar moral.<sup>240</sup>

Kemudian untuk memenuhi data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subjek FD sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan pengawasan moral keagamaan, FD mengatakan :

Tidak, sebab adanya keterbatasan tapi kalau alamat-alamat insyaallah kalau mereka tidak pindah saya ingat begitu, kalau inikan biodatanya lengkap kalau mereka tidak pindah kalau kos-kosan bisa jadi pindah tapi kalau ikut orang tuanya tidak.<sup>241</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan RH sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial FD yang pada saat itu sebagai informan RH mengatakan :

Kalau pengawasan beliau memberikan pengertian baik itu masalah keagamaan, bapak juga memeberikan solusi mengenai kesulitan atau masalah yang dihadapi hal tersebut.<sup>242</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FD di atas, memang benar adanya hal ini dapat penulis lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial FD tidak teralalu melaksanakan pengawasan moral terhadap mahasiswa bimbingannya dikarenakan keterbatasan waktu, namun data mengenai hal tempat tinggal dan semacamnya memiliki jika di butuhkan FD melakukan pengawasan.<sup>243</sup>

---

<sup>240</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

<sup>241</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FD, Tanggal 05 Maret 2014.

<sup>242</sup> Wawancara dengan RH, tanggal 01 Maret 2014

<sup>243</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen NS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan moral keagamaan kepada mahasiswanya, NS mengatakan:

Saya sekarang tidak terlalu peduli jadi tesarah aja mahasiswa, kecuali memang ada kasus seperti yang saya jelaskan tadi kalau ketemu atau dia datang pasti saya beritau dan ada beberapa mahasiswa yang mungkin dari segi akhlak itu kurang pantas bimbingan saya terutama itu biasanya saya beritau. Artinya punya etika sopan santun bukan hanya kepada Dosen PAnya tetapi kepada semua dosen, dulu ada mahasiswa bimbingan saya sekarang masih aktif begitu mencari saya misalnya kebetulan ibu ada dirumah: Mana bapak mengucapkan salam tidak maana bapak bingung istri saya kan orang jawa, orang jawakan agak halus ko diperlakukan oleh mahasiswa seperti itu kan kaget-kaget juga kemudian setelah aku tanda tangani apa itu tanda tangan jurusan lah kan di serahkan satu lembar kepada saya ada ibu d rumahn dia bilang kasihkan ke bapak cerita, istri dengan saya yang mana orangnya cirinya oh saya tau, begitunya datang konsultasi itu satu jam ada saya memberikan nasehat, memang berubah setelah itu, ada juga misal mahasiswa ni bicara masalah sopan santun menelpon pak saya mau konsultasi kapan bapak ada waktu pada saat itu sya di jogja, saya bilang saya lagi di jogja aduh gimana ini pa hari ini terakhir konsultasi, saya bilang kamu ini siapa mahasiswa bimbingan bapa, ya siapa saya bilangkan pokoknya mahasswa bimbingan bapa kan agak gimana mendengar pernyataan itu jadi kamu ini maunya apa, gimana ini pa tanda tangannya jadi kamu menyuruh saya ke palangkaraya kah sekarang. Saya mulai marah begitu ketamu dengan saya kasihtau juga satu jam memberikan nasehat itu berubah sekarang terutama dengan saya. Ada juga mahasiswa kalau di kampus ketemu dengan bimbingan seperti tidak kenal. Saya itu bukan minta dihargai masa dia meminta tandatangan tarus sama saya ko tidak menegur dari segi etikakan tidak pantas, mungkin saya bimbinaan itu saja. Nah kalau masalah keagamaan apakah dia solatatau tidak kan tidak sampai kesitu.<sup>244</sup>

---

<sup>244</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial NS, Tanggal 11 Maret 2014.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan SD sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial SH yang pada saat itu sebagai informan SD mengatakan :

Setau saya belum pernah melakukan bimbingan terhadap saya hanya saja jika ada masalah bapa memberikan pengawasan.<sup>245</sup>

Guna melengkapsi data peneliti, selain melakukan wawancara dengan Dosen berinisial NS di atas, peneliti melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan subjek berinisial NS tidak terlalu melaksanakan pengawasan moral keagamaan terhadap bimbingannya, namun ada melaksanakan pengawasan ketika terjadi masalah misalkan terkait tentang perilaku dengan dosen NS memberikan bimbingan dan nasehat kepada mahasiswa yang bersangkutan.<sup>246</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara peneliti dengan Dosen MZ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan pengawasan moral keagamaan, MZ mengatakan:

Ohh kalau yang bermasalah pasti kalau yang ga bermasalah gak di panggil nah inilah sering tidak terjadi tindak lanjut, seharusnya kan ada begitu ada isu-isu mahasiswa si anu melakukan aktifitas yang melanggar aturan ini di buku tata tertib ini, sekarang ini tidak ada pernah lagi yang dipanggil. Jadi bukan penasehat akademik yang manggil tetapi kampus yang bertanggung jawab kalau kasusnya sudah lebih berat kalau kasusnya masih ringan dan memberikan peringatan yah memang tugas dari penasehat akademik. Tapi segala macam ada tertulis segala macam di buku pedoman ini kan banyak berupa larangan hak dan kewajiban misal nya duduk berdua tidak sopan diterotat siapa yang manggil kan banyak mereka berkelompok percuma kalau satu pembimbing memanggil

---

<sup>245</sup> Wawancara dengan SD, tanggal 05 Maret 2014.

<sup>246</sup> Observasi dengan subjek berinisial NS, tanggal 07 januari 2014.

pembimbing lain tidak dan ini tidak harus pembimbingnya, contoh lain berboncengan dengan cara tidak sopan sering itu di jalanan pegangan tetapi atiadak ada tindakan contoh lain meraba-raba daerah sensitif lawan jenis berciuman berpelukan dengan lawan jenis dan sejenis menerima tamu yang bukan muhrimnya pagi, siang, dan sore hari dengan berdua-duaan di tempat sepi dengan gorden dan pintu tertutup, ada laporan mahasiswa dan itu bukan bimbingan saya sehingga saya tidak mempunyai hak untuk melakukan tindakan sekedar menegur iya kalau Ketemu orangnya, jadi pembinaan moral dulukan ada kampus yang melakukan pembinaan itu kenapa dianggap perlu karna tidak mungkin pembinaan itu tidak terintegrasi harus terintegrasi contoh lain memakai kaos oblong celana yang sobek terus dalam mengikuti kegiatan akademik layanan administrasi dan kegiatan kampus khusus bagi Mahasiswa dilarang Menggunakan baju kaos atau celana ketat tidak berjilbab memakai perhiasan atau berdandan yang berlebihan biasanya tidak dilayanikan dalam layanan akademik tetapi berdasarkan yang ditulis mahasiswa semester lalu yang pernah ku minta dengan mahasiswa katanya banyak dosen yang tidak menegur mahasiswa berpakaian dengan celana jeans masuk keruang kuliah baju ketat menurut mahasiswa yang melapor ke saya menurut pengamatan mereka masing-masing.<sup>247</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan MY sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial MZ yang pada saat itu sebagai informan MY mengatakan :

Kalau pengawasan tidak ada diberikan secara khusus, ketika ada permasalahan bapa memberikan pengawasan .<sup>248</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial MZ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Observasi menunjukan bahwa subjek berinisial MZ tidak selalu melaksanakan pengawasan moral kepada mahasiswa bimbingannya, MZ melaksanakan pengawasan kepada mahasiswa bimbingannya ketika ada laporan-laporan dari masyarakat tentang

---

<sup>247</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial MZ, Tanggal 12 Maret 2014.

<sup>248</sup> Wawancara dengan MY, tanggal 14 Maret 2014.

mahasiswa ini, selain itu MZ melaksanakan pengawasan moral keagamaan ketika mahasiswa bimbingannya terlihat melakukan tindakan yang kurang baik misalkan menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib yang ada.<sup>249</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen FL sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, FL mengatakan:

Biasanya saya memantau dan memberika motivasi secara langsung, atau tatap muka dengan mahasiswa.<sup>250</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan MHZ sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial FLYang pada saat itu sebagai informan, MHZ mengatakan :

Sebenarnya ada kalau mau di tanda tangani maju proposal wajib hapal surah-surah dengan beliau harus mengahpal jus 30.<sup>251</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FL di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi peneliti melihat bahwa subjek berinisial FL melaksanakan pengawasan moral keagamaan terhadap mahasiswa bimbingannya dengan cara ketika hendak meminta tanda tangan KPP, subjek FL meminta mahasiswa bibingannya menghafal ayat Al-Quran juz 30 terlebih dahulu, dan menanyakan apakah ada permasalahan yang

---

<sup>249</sup> Observasi dengan subjek berinisial MZ tanggal 07 januari 2014.

<sup>250</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FL, Tanggal 27 Februari 2014.

<sup>251</sup> Wawancara dengan MY, tanggal 14 Maret 2014.

dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya sehingga subjek FL dapat memberikan nasehat dan masukan mengenai masalah yang dihadapi mahasiswa tersebut.<sup>252</sup>

Selanjutnya untuk melengkapi data, peneliti melakukan wawancara dengan Dosen AR sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, AR mengatakan:

Pengawasannya relatif, bagaimana mengawasinya dengan cara satu memberikan penekanan keputusan bersama landasannya sudah jelas dia sebagai muslim dengan berperilaku syariat yang benar dengan mengacu aturan akademik tata tertib mahasiswa etika mahasiswa. Selain itu ketika datang saya tanyakan gimana ada masalah, dan kita tidak bisa mengawasi gimana akidahnya dan banyak juga dosen pengawasannya tidak sampai kesana yah paling menanyakan gimana kawan-kawanmu baikkah ada masalah tidak kalau ada masalah suruh ketemu nanti.<sup>253</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari dengan IWS sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial AR yang pada saat itu sebagai informan, IWS mengatakan :

Selama ini saya tidak pernah mengalami hal tersebut karena saya tidak ada tersangkut masalah apapun.<sup>254</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek AR untuk mengetahui dosen berinisial AR di atas memang benar adanya melaksanakan pengawasan kepada mahasiswa bimbingannya dalam hal moral keagamaan. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial AR memberikan pengawasan moral keagamaan kepada mahasiswa

---

<sup>252</sup> Observasi dengan subjek berinisial FL tanggal 07 januari 2014.

<sup>253</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AR, Tanggal 03 Maret Februari 2014.

<sup>254</sup> Wawancara dengan IWS, tanggal 04 Maret 2014.

bimbingannya dengan bertanya secara langsung apakah mahasiswanya ini ada permasalahan yang dihadapi, AR memberikan pesan kepada kawan kawannya jika ada masalah yang dihadapi agar menghadap beliau nantinya.<sup>255</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen RJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan moral keagamaan kepada mahasiswanya, RJ mengatakan:

Dalam hal akidah memang kami tidak terlalu menekankan kesana, yang jelas biasanya iu hanya ditanyakan aja ke mahasiswanaya apakah mahasiswanya menjalankan kewajiban-kewajiban yang ditetapkan oleh aturan agama, misalnya saya tidak melayani mahasiswa yang ingin berkonsultasi di jam shalat, atau misalkan hal tertentu yang menyangkut akidah itu diingatkan jadi saya akan mengakhiri bimbingan ketika hendak mendekati waktu shalat secara khusus memberikan materi tentang akidah atau moral tidak saya berikan yang ada hanya penerapan dilapangan.<sup>256</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan EK sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial AR yang pada saat itu sebagai informan, EK mengatakan :

Ada melaksanakan hal itu secara terus menerus.<sup>257</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial RJ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial RJ melaksanakan pengawasan moral keagamaan subjek RJ tidak terlalu menekankan

---

<sup>255</sup> Observasi dengan subjek berinisial AR tanggal 08 januari 2014.

<sup>256</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial RJ, Tanggal 15 Maret 2014.

<sup>257</sup> Wawancara dengan EK, tanggal 07 Maret 2014.

kepada mahasiswa bimbingan, RJ melaksanakan pengawasan misalkan ketika konsultasi dengan mahasiswa, RJ mengakhiri kegiatan konsultasi ketika sudah memasuki waktu shalat. RJ tidak menerima bimbingan konsultasi ketika waktu shalat, misalkan waktu dzuhur.<sup>258</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen TS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan moral keagamaan kepada mahasiswanya, TS mengatakan:

Kalau ada penyimpangan tidak perlu saya tunggu, hari itu juga saya perbaiki contoh anak mahasiswa/mahasiswi pakai baju ketat, anak-anak duduk sembarangan anak-anak tidak sholat pasti saya tegur, dan jika ada anak-anak pada jam sholat masih bergerombol di bawah pohon pasti saya ajak. Bimbingan itu kan tidak harus seperti rapat ketika ada penyimpangan langsung saya tegur kalau ada mahasiswa boncengan dengan lain mukhrimnya besok kalau ketemu saya tegur, pakai baju terawang tipis langsung saya tegur hari itu juga dan saya paling keras.<sup>259</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan RM sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial TS yang pada saat itu sebagai informan, RM mengatakan :

Iya ada memberikan pengawasan misalkan bagaimana tata cara etika yang baik berbicara dengan orang lain.<sup>260</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek TS untuk mengetahui Dosen berinisial TS di atas memang benar adanya melaksanakan pengawasan dalam hal moral keagamaan. Peneliti melihat

---

<sup>258</sup> Observasi dengan subjek berinisial RJ tanggal 08 januari 2014 dan observasi selanjutnya pada tanggal 09 januari 2014 .

<sup>259</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial TS, Tanggal 18 Maret 2014.

<sup>260</sup> Wawancara dengan RM, tanggal 20 Maret 2014.

bahwa subjek berinisial TS melaksanakan pengawasan moral keagamaan tidak hanya dilakukan terhadap bimbingannya, melainkan kepada seluruh mahasiswa yang melakukan pelanggaran subjek TS langsung memberikan teguran terhadap mahasiswa tersebut. Misalkan ada mahasiswi yang menggunakan pakaian transparan dan duduk dengan tidak baik subjek TS memberikan teguran.<sup>261</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AW sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, AW mengatakan:

Sayakan mempunyai kos-kosan yang banyak. Pengawasan saya tidak berjadwal tidak tau kapan saya yang mau, jika ada di kos itu ada yang berdua duaan saya kasih nasehat dia di jaga janagn sampai hamil, kuliah yang baik dan berhasil itu aja pengawasan ibu.<sup>262</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan SM sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial AW yang pada saat itu sebagai informan, SM mengatakan :

Menurut saya sih ibunya mengawasi kita di saat di luar lingkungan kampus, jika kita salah ibu selalu menasehati.<sup>263</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AW di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa subjek berinisial AW melaksanakan pengawasan moral keagamaan kepada mahasiswa

---

<sup>261</sup> Observasi dengan subjek berinisial TS tanggal 08 januari 2014.

<sup>262</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AW, Tanggal 14 April 2014.

<sup>263</sup> Wawancara dengan SM, tanggal 15 April 2014.

bimbingannya dengan mendapatkan informasi RT/RW dan masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswanya. Selain itu terkadang AW melakukan pengawasan ke kos-kos yang dimiliki dengan tidak.<sup>264</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen HH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, HH mengatakan:

Kalau menegur iya, kalau bejalan ke kos kos kalau dulu iya saat menjadi PK 3 sering melihat kos kos mahasiswa. Pada saat ini sekitar sini aja kalau pun melihat barak yang tidak terjangkau iya sewaktu menjadi PK3 kan, kalau ibu sebagai pembimbing akademik terus terang kebarak barak yang tidak terjangkau kan kadang-kadang mereka pindah pindah tuh di dalam biodata alamat nya di sini di cek ternyata sudah pindah, mereka kan tidak melapor jadi diluar lingkungan terus terang aja dalam setahun ini lah hampir tidak pernah kebarak barak kecuali kalau kita bejalan melewati barak mahasiswa terkadang mapir melihat lihat, misalkan ke G.obos 18 melihat tanah di sana ada barak mahasiswa kan mampir, ku rasa semua dosen pun jarang melakukan hal ini.<sup>265</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan RP sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial AR yang pada saat itu sebagai informan, RP mengatakan :

Iya beliau Selalu memberikan nasehat atau bimbingan agar anak bimbingannya lebih baik.<sup>266</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial HH di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi peneliti menunjukan subjek berinisial HH

---

<sup>264</sup> Observasi dengan subjek berinisial AW tanggal 09 januari 2014.

<sup>265</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial HH, Tanggal 05 April 2014.

<sup>266</sup> Wawancara dengan RP, tanggal 06 April 2014.

melaksanakan pengawasan moral kepada mahasiswa bimbingannya dengan mengecek data mahasiswanya terkadang juga berkunjung ke kos mahasiswa yang dekat dengan kompleks STAIN Palangka Raya untuk mengecek bagaimana kondisi di sana, selanjutnya menanyakan apakah mahasiswa itu mengalami permasalahan dan HH selaku dosen penasehat akademik memberikan solusinya.<sup>267</sup>

**c. Bentuk bimbingan moral Dosen penasehat akademik yang di berikan kepada mahasiswa bimbingan.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AJ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan bentuk bimbingan moral kepada mahasiswa bimbingannya, AJ mengatakan:

Dengan nasihat, kalau duluan memang difasilitasi oleh lembaga dengan bimbingan moral mahasiswa beberapa tahun yang lalu dan itu kita lakukan, misalnya beberapa kali dalam kurun waktu satu tahun atau sebulan sekali dan selama ini memang kita tidak lakukan lagi tidak kita lakukan pertemuan-pertemuan yang seperti itu. Pertemuan yang kita lakukan nasihat tadi pada saat yang sifatnya tidak dibatasi oleh waktu, jadi kapanpun mereka mau konsultasi dan sebagainya kita berikan.<sup>268</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Rabu dengan TH sebagai mahasiswa bimbingan Subjek AJ sekaligus informan, TH mengatakan :

Pembinaannya kalau dulu sih ngaji bareng, kultum kemudian cerita keadaan pribadi, kuliahnya dan finansialnya, kalau saat ini masih di terapkan walau agak jarang.<sup>269</sup>

---

<sup>267</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 09 januari 2014.

<sup>268</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AJ, Tanggal 04 Maret 2014.

<sup>269</sup> Wawancara dengan TH, tanggal 12 Maret 2014

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AJ di atas, mengenai bentuk bimbing dan menurut informan mengenai bentuk bimbingan memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi peneliti terhadap subjek berinisial AJ memberikan bentuk bimbingan moral dengan nasihat-nasihat cerita-cerita dengan mahasiswa mengenai keadaan ataupun masalah yang dihadapi saat ini. AJ tidak terbatas waktu dalam memberikan konsultasi ini bisa dilakukan ketika mahasiswa membutuhkan.<sup>270</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen GT sebagai dosen Penasehat Akademik di STAIN palangkaraya bentuk bimbingan moral keagamaan terhadap mahasiswa bimbingannya, GT mengatakan :

Ya paling tidak memberikan nasihat jangan sampai melanggar etika, melanggar tata tertib, norma-norma agama itu aja.<sup>271</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti pada hari Rabu dengan NMD sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial GT yang pada saat itu sebagai informan, NMD mengatakan :

Bentuk bimbingannya lebih ke pada nasehat.<sup>272</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial GT di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial GT menerapkan bentuk bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa

---

<sup>270</sup> Observasi dengan Dosen berinisial A tanggal 05 januari 2014.

<sup>271</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial GT, Tanggal 03 Maret 2014.

<sup>272</sup> Wawancara dengan NMD, tanggal 05 Maret 2014.

bimbingannya, dengan memberikan nasihat-nasihat yang diperlukan mahasiswa bimbingannya untuk memperbaiki baik itu sikap dan perilaku mahasiswa bimbingannya.<sup>273</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek berinisial SH, dalam memberikan bentuk bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, SH mengatakan:

Pertama kita bentuk akhlak, jadi akhlak ini kita tekankan supaya paling tidak akhlak ini nantinya jangan sampai mencidrai apa lagi memberikan pengaruh kepada yang lain. Misalnya kepada orangtua baik akhlaknya, kepada dosennya dan kepada dosen lain. Akhlak ini yang kita tekankan artinya dari masing-masing PA ini supaya menciptakan akhlak yang bagus, yang kedua dari segi motivasi dalam hal ibadah artinya dari semua dosen PA ini supaya disamping bimbingan ahlak moralnya dalam hal ibadah kita berikan semangat motivasi untuk selalu rajin memberikan pengertian kepada masing-masing, ketiga dari segi kesiapan mental misalnya walaupun keberadaan ekonominya lemah dari mentalnya harus kuat jadi semua bisa asal ada kemauan..<sup>274</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan AD sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial SH yang pada saat itu sebagai informan, AD mengatakan :

Bentuk bimbingannya ketika awal semester cuman beliau ngobrol sebentar dan memberikan semangat itu aja.<sup>275</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial SH di atas, memang benar adanya hal ini dapat penulis lihat pada observasi. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa subjek berinisial SH menggunakan bentuk bimbingan moral keagamaan pada mahasiswa

---

<sup>273</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

<sup>274</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial SH, Tanggal 27 februari 2014.

<sup>275</sup> Wawancara dengan AD, tanggal 01 Maret 2014.

bimbingannya dengan memberikan nasehat dan motivasi, SH berharap dengan penyampaian nasehat dan motivasi yang baik mahasiswa bimbingannya dapat lebih baik lagi, baik dalam hal nilai akademiknya maupun nilai moral mahasiswanya.<sup>276</sup>

Kemudian untuk memenuhi data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subjek FD sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan bentuk bimbingan moral keagamaan, FD mengatakan :

Bentuk yang diberikan dengan cara tatap muka langsung ketika bertemu kita tanya kabar ada masalah apa dan sebagainya gitu, tapi biasanya mereka juga kalau ada masalah datang sendiri tapi yang paling unik yang saya rasa yang dipermasalahkan itu bukan masalah akademik tapi masalah kehidupan, mungkin karna mereka mahasiswa lama masalah akademik bukan menjadi masalah lagi tapi masalah dalam kontek ekonomi sosialita nah itu yang biasanya yang dipermasalahkan.<sup>277</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan RH sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial FD yang pada saat itu sebagai informan RH mengatakan :

Bentuk bimbingannya lebih kepada nasehat-nasehat dan dorongan moril agar lebih baik kedepannya.<sup>278</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FD di atas, memang benar adanya hal ini dapat penulis lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial FD menggunakan bentuk bimbingan moral keagamaan terhadap mahasiswa

---

<sup>276</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

<sup>277</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FD, Tanggal 05 Maret 2014.

<sup>278</sup> Wawancara dengan RH, tanggal 01 Maret 2014

bimbingannya, sama halnya dengan dosen penasehat akademik lainnya dengan menggunakan nasehat dan motivasi melalui tatap muka baik itu pada saat awal semester. FD mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa bimbingannya tentang bagaimana keadaan ataupun adakah persoalan yang dihadapi, kemudian FD memberikan solusi apabila terdapat persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya.<sup>279</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen NS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan bentuk bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, NS mengatakan:

Yah tidak ada bentuk bimbingan secara khusus, seperti itu tadi kalau memang saya pandang ada masalah yah memang tidak saya panggil kalau di panggil kesannya kaya gimana, kalau dia kebetulan datang ketemu saya dirumah ya saya akan memberitahukan dan menasehatinya.<sup>280</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Sabtu dengan SD sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial NS yang pada saat itu sebagai informan SD mengatakan :

Yah semacam nasehat dan motivasi itu saja yang saya ketahui.<sup>281</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada subjek NS untuk mengetahui dosen berinisial NS dalam memberikan bentuk bimbingan moral keagamaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial NS memberikan bimbingan moral keagamaan sama halnya yang

---

<sup>279</sup> Observasi dengan subjek berinisial GT tanggal 05 januari 2014.

<sup>280</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial NS, Tanggal 11 Maret 2014.

<sup>281</sup> Wawancara dengan SD, tanggal 05 Maret 2014.

diberikan dosen Penasehat Akademik lainnya dengan memberikan nasehat, serta motivasi dengan melalui bentuk bimbingan individu.<sup>282</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen MZ sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam memberikan bentuk bimbingan moral keagamaan, MZ mengatakan:

Bentuk bimbingan yang saya berikan dengan secara langsung bertemu dengan mahasiswanya.<sup>283</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan MY sebagai Mahasiswa Bimbingan Dosen berinisial MZ yang pada saat itu sebagai informan MY mengatakan :

Memberikan nasihat kepada kami.<sup>284</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial MZ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Peneliti melihat bahwa subjek berinisial MZ memberikan bimbingan dengan memfokuskan pada bentuk individu. Jadi MZ melakukan pertemuan langsung dengan mahasiswa bimbingannya ketika ada masalah yang dihadapinya dengan memberikan motivasi dan solusi untuk menghadapi permasalahan dari mahasiswa bimbingannya.<sup>285</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen FL sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan bentuk bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa

---

<sup>282</sup> Observasi dengan subjek berinisial NS, tanggal 07 januari 2014.

<sup>283</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial MZ, Tanggal 12 Maret 2014.

<sup>284</sup> Wawancara dengan MY, tanggal 14 Maret 2014.

<sup>285</sup> Observasi dengan subjek berinisial MZ tanggal 07 januari 2014.

bimbingannya, FL mengatakan:

Dengan safaat, teguran saya berusaha agar mahasiswa tidak merasa ditegur dengan keras saya menginginkan hubungan mahasiswa dengan pembimbing itu seperti bapak dan anak seperti teman sahabatnya jadi mereka tidak takut, saya berusaha memasuki dunia mereka bagaimana menyampaikan pesan-pesan itu ke dunia mereka. Dunia mereka muda itu tidak sama dengan dunia saya, kalau dunia saya dulu begitu orang tua mlotot kita langsung takut kan kalau sekaran kita tidak bisa meintimidasi, kita pelan pelan masuk kepribadian mahasiswa sehingga mereka bisa curhat apa saja dan Handphon saya terbuka 24 jam untuk mahasiswa.<sup>286</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan MHZ sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial FLYang pada saat itu sebagai informan, MHZ mengatakan :

Bentuk bimbingannya dengan nasehat memberikan solusi dan menghapalkan surah-surah Al-quran terutama jus 30.<sup>287</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial FL di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi peneliti. Hasil observasi subjek berinisial FL menerapkan bentuk bimbingan moral keagamaan dengan teguran yang lembut tidak terlalu keras, FL berusaha memasuki dunia mahasiswa bimbingannya dalam artian melakukan pendekatan kepada mahasiswa bimbingannya kemudian memberikan nasihat, motivasi dan solusi serta dengan pengawasan mengenai hafalan mahasiswa bimbinaannya.<sup>288</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AR sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal

---

<sup>286</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial FL, Tanggal 27 Februari 2014.

<sup>287</sup> Wawancara dengan MY, tanggal 14 Maret 2014.

<sup>288</sup> Observasi dengan subjek berinisial FL tanggal 07 januari 2014.

memberikan bentuk bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, AR mengatakan:

Memberikan nasihat ketika kumpul, dulu kan ada bimbingan moral keagamaan di mana kita kumpul setiap sebulan beberapa kali tapi yang jelas itu hampir mirip juga dengan satu penerapan tata tertib, kedua pendalaman moral dan akidah itu, ketiga bisa di jadikan tempat praktik-praktik keagamaan contohnya sholat dan sebagainya, dan biasanya saya lebih suka dengan bentuk bimbingan belajar dan moral keagamaan.<sup>289</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan IWS sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial AR yang pada saat itu sebagai informan, IWS mengatakan :

Bentuk bimbingan biasanya beliau memberikan wejangan, solusi, cerita, dan memberikan contoh berkaitan dengan kejadian di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>290</sup>

Selain wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AR di atas, peneliti juga melaksanakan obeservasi secara langsung dengan subjek AR. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial AR menerapkan bentuk bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa dengan bimbingan individu, dan bentuk bimbingan belajar selain itu juga AR memberikan contoh kehidupan sehari-hari dengan tujuan sebagai pembelajaran bagi mahasiswa bimbingannya.<sup>291</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen RJ sebagai dosen penasehat akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal menerapkan bentuk bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswanya,

---

<sup>289</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AR, Tanggal 03 Maret Februari 2014.

<sup>290</sup> Wawancara dengan IWS, tanggal 04 Maret 2014.

<sup>291</sup> Observasi dengan subjek berinisial AR tanggal 08 januari 2014.

RJ mengatakan:

Bentuk bimbingan dengan bimbingan individu atau perorang dan biasanya datang dengan per angkatan, kemudian bentuk bimbingan moral lain dalam bentuk nasehat, nasehat itu bisa secara umum misalnya di dalam kelas kalau ada mahasiswa bimbingan saya maka saya akan instruksikan mahasiswa itu. Etika proses bimbingan dalam bentuk kelompok atau individu kalau ada permasalahan dan sifatnya sama maka lebih baik dengan berkelompok datangnya, atau kalau itu terjadi berbeda datangnya dengan individu. Bentuk lain dengan melewati alat komunikasi dengan telepon dan sms maka saya akan tegur jika tidak sesuai dengan etika yang baik.<sup>292</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari dengan EK sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial AR yang pada saat itu sebagai informan, EK mengatakan :

Bentuk bimbingan dengan wejangan dan teguran langsung diterapkan itu.<sup>293</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial RJ di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi bahwa subjek berinisial RJ memberikan bentuk bimbingan per angkatan atau perkelompok, kemudian RJ memberikan solusi jika memiliki permasalahan yang dihadapi terutama oleh mahasiswa bimbingannya RJ tidak segan menegur langsung apabila mahasiswa bimbingannya melakukan kesalahan.<sup>294</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen TS sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal

---

<sup>292</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial RJ, Tanggal 15 Maret 2014.

<sup>293</sup> Wawancara dengan EK, tanggal 07 Maret 2014.

<sup>294</sup> Observasi dengan subjek berinisial RJ tanggal 08 januari 2014 dan observasi selanjutnya pada tanggal 09 januari 2014 .

memberikan bentuk bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswanya,

TS mengatakan:

Bentuk bimbingan saya terapkan dengan teguran secara langsung, jika ada penyimpangan tidak harus menunggu persoalan menumpuk ngapain, kita kan pendidik jadi ketika melihat sebuah ketidak nyamanan sebuah ketidak sesuaian antara agama dengan perilaku yah langsung dibetulkan.<sup>295</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari jumat dengan RM sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial TS yang pada saat itu sebagai informan, RM mengatakan :

Salah satunya dengan bentuk teguran, misalnya ada kurang sopan ibu langsung menegur jika ada perilaku yang kurang baik.<sup>296</sup>

Guna melengkapi data wawancara yang dilakukan dengan dosen berinisial TS di atas, peneliti juga melakukan observasi secara langsung kepada subjek TS. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek berinisial TS menerapkan bentuk bimbingan moral keagamaan dengan tindakan, di berikan nasehat-nasehat didalamnya, misalkan mahasiswa bimbingannya maupun bukan mahasiswa bimbingannya melakukan tindakan yang kurang baik tapi menunggu persoalan itu menumpuk TS langsung memberikan teguran ditempat.<sup>297</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dosen AW sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan pengawasan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, AW mengatakan:

---

<sup>295</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial TS, Tanggal 18 Maret 2014.

<sup>296</sup> Wawancara dengan RM, tanggal 20 Maret 2014.

<sup>297</sup> Observasi dengan subjek berinisial TS tanggal 08 januari 2014.

Bentuk bimbingan saya secara langsung dengan menyampaikan nasehat terutama yang melanggar amoral.<sup>298</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan SM sebagai mahasiswa bimbingan dosen berinisial AW yang pada saat itu sebagai informan, SM mengatakan :

Biasanya dengan kelompok dan perorangan Contohnya ibu menasehati dan memberikan motivasi kepada kita, terkadang memberikan teguran secara langsung.<sup>299</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial AW di atas memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi menunjukkan peneliti melihat bahwa subjek berinisial AW menerapkan bentuk bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya dengan memberikan pengawasan, memberikan nasehat-nasehat kepada mahasiswa bimbingan dengan sistem berkelompok. Selain itu subjek AW menggunakan teguran secara langsung kepada mahasiswanya.<sup>300</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Dosen HH sebagai Dosen Penasehat Akademik di STAIN Palangka Raya dalam hal memberikan bentuk bimbingan moral keagamaan kepada mahasiswa bimbingannya, HH mengatakan:

Bentuk bimbingan yang digunakan, pertama dengan wawancara itu pasti dilakukan berdiskusi misalnya mereka datang kerumah. Bimbingan saya berikan tidak hanya mahasiswa bimbingan saya, juga mahasiswa bimbingan dosen yang lain kadang kadang mereka curhat masing-masing dan saya pun melakukan wejangan

---

<sup>298</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial AW, Tanggal 14 April 2014.

<sup>299</sup> Wawancara dengan SM, tanggal 15 April 2014.

<sup>300</sup> Observasi dengan subjek berinisial AW tanggal 09 Januari 2014.

wejangan kepada mahasiswa tersebut.<sup>301</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti pada hari Selasa dengan RP sebagai mahasiswa bimbingan Dosen berinisial AR yang pada saat itu sebagai informan, RP mengatakan :

Bentuk bimbingannya dengan berkumpul mendiskusikan menyelesaikan permasalahan yang ada.<sup>302</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Dosen berinisial HH di atas, memang benar adanya hal ini dapat peneliti lihat pada observasi. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa subjek berinisial HH menerapkan bentuk bimbingan dengan berkelompok, berkumpul dan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya, kemudian HH selaku dosen penasehat akademik memberikan nasehat dan solusi mengenai masalah tersebut.<sup>303</sup>

Guna melengkapi data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Ketua I bidang akademik dan pengembangan lembaga, dan Wakil Ketua III bidang kemahasiswaan dan kerja sama. Wakil Ketua I dan III selaku informan dalam hal bagaimana proses pembinaan dosen penasehat akademik terhadap mahasisiwaninya baik dalam bidang pembinaan akademik maupun pembinaan moral keagamaan, berikut hasil wawancara dengan Wakil Ketua I dan wakil Ketua III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.

---

<sup>301</sup> Wawancara dengan Dosen berinisial HH, Tanggal 05 April 2014.

<sup>302</sup> Wawancara dengan RP, tanggal 06 April 2014.

<sup>303</sup> Observasi dengan subjek berinisial HH tanggal 09 Januari 2014.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan FM selaku WK I sebagai informan penelitian dalam hal standar acuan khusus dalam penetapan dosen penasehat akademik dari lembaga, FM mengatakan:

Setelah ditetapkan mahasiswa dan nim nya itu biasanya diajukan ke jurusan, kenapa jurusan, karena jurusan memiliki hubungan dengan dosen. Jurusan di sekolah tinggi kita ada tiga, jurusan syariah, jurusan dakwah, dan yang terakhir jurusan tarbiyah. Biasanya nama nama mereka ini kejurusan kejurusan atau jurusan dimintai nama dosen mikwa yang menyusun, tetapi yang sering terjadi itu nama-nama mahasiswa yang terkumpul di jurusan, dan jurusan masing-masing menetapkan dosen Penasehat Akademik nanti di buat drafnya dan di SK kan di Akademik dan kemahasiswaan. Kalau standarnya itu biasanya mereka yang berstatus dosen tetap di jurusan masing-masing, beberapa tahun ini ada memang diberikan dosen yang tidak tetap misalnya di fisika dan biologi, bahasa inggris itu ada beberapa, tetapi sekarang sudah mulai mengurangi, karena terkait dengan aturan misalkan pangkalan data perguruan tinggi itu dosen yang sudah memiliki status misalkan dosen luar biasa dari unpar itu tidak bisa lagi, guru tidak bisa lagi karena dia sudah ada status guru. Dosen yang dimaksud disini ialah dosen yang tidak terikat status dimanapun dalam artian dosen tetap. Jadi standar penetapan Dosen Penasehat Akademik mereka dosen tetap maupun dosen luar biasa.<sup>304</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan FM selaku WK I sebagai informan penelitian dalam hal penetapan delegasi dalam menyeleksi dosen penasehat akademik, FM mengatakan:

Tidak ada seleksi, itu sudah melekat pada seorang dosen baik itu dosen tetap maupun dosen luar biasa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan FM selaku WK I sebagai informan penelitian dalam hal adanya titik tekan atau prioritas tertentu dalam hal pelaksanaan bimbingan akademik, FM mengatakan:

---

<sup>304</sup> Wawancara dengan informan FM sebagai WK I tanggal 15 april 2014

Terkait tugas dosen penasehat akademik dalam buku Pedoman akademik itu ada, oleh karena itu maka setiap dosen penasehat akademik diberikan surat keputusan membina atau ditetapkan sebagai pembina. Dosen berpariasi dalam hal membina, mereka akan mempelajari buku pedoman itu supaya terlaksanaan dengan baik. Terkait dengan pelaksanaan memang dua duanya yakni baik bimbingan akademik maupun bimbingan moral keagamaan, di satu sisi Dosen Penasehat Akademik proaktif dengan mempelajari pedoman akademik itu, di sisi lain mahasiswa juga proaktif memanfaatkan Dosen Penasehat Akademik itu dengan baik. Titik tekan dalam pelaksanaan bimbingan akademik sebenarnya sesuai dengan fungsinya Dosen Penasehat Akademik itu memberikan arahan, memberikan dorongan, kemudian ikut mengatasi masalah yang menyangkut kemahasiswaan. Intinya mahasiswa mendapatkan wali dari orangtuanya dalam menyelesaikan pendidikannya, terkait tri darma pembelajaran penelitian sampai dengan penyusunan skripsi, terutama pada saat pengajuan judul dosen penasehat akademik juga bertanggung jawab dalam hal ini kecuali judul sdah diterima da mendapatkan pembimbing khusus, dalam kontek pembimbingan skripsinya mahasisiwa bebas, dalam kontek pembimbingan akademiknya mahasisiwa belum bebas kecuali sudah lulus.<sup>305</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan FM selaku WK I sebagai informan penelitian dalam hal, adanya kasus dalam pembimbingan dosen penasehat kademik dengan mahasiswa bimbingan, FM mengatakan:

Ketika ada kasus muncul dosen penasehat itu kami panggil, dan kami libatkan dalam proses ini, biasanya apa bila ada permasalahan pertama dosen penasehat itu kami pamnggil kemudian kami minta keterangan dan menunggu perkembangan dari kasus tersebut. Artinya secara tidak langsung bahwa apakah dosen tersebut memonitor mahasiwanya ataukah dia pada saat itu saja muncul, sebenarnya sebagai instropeksi diri bagi yang bersangkutan ketika dilibatkan pada saat mahasisiwanya berkasus. Kami libatkan dosen penasehat akademik itu dalam kasus yang dihadapi mahasisiwa bimbingannya, secara tidak langsung kami ingin mengetahui bahwa dosen penasehat akademik ini memonitor mahasiswanya dan kenapa sampai terjadi kasus ini. Apakah dia selaku Dosen Penasehat akademik

---

<sup>305</sup> Wawancara dengan informan FM sebagai WK I tanggal 15 april 2014

ini memberikan bimbingan moral memberikan bimbingan tentang hak dan kewajiban semuanya ada dalam pedoman akademik selain itu ada pedoman mahasiswa mengenai adanya larangan mahasiswa dalam pergaulan dan semacamnya, saya pikir kedua hal itu menjadi bagian yang dipandu oleh dosen Penasehat Akademik itu. Jika ada kasus dosen pa itu kami ikutkan, paling tidak untuk mengetahui paling tidak, bahkan dosen yang bersangkutan juga memberikan informasi tentang perkembangan mengapa terjadi hal tersebut, ini merupakan bagian penting juga.<sup>306</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan FM selaku WK I sebagai informan penelitian, dalam hal apa yang diinginkan oleh lembaga terkait bimbingan tersebut, FM mengatakan:

Kami sebenarnya bagian dari perpanjangan tanggung jawab dari ketua, bidang 1 itu memang menangani bidang pendidikan dan pengajaran termasuk dosen, sesungguhnya rantai pembinan itu mulai dari jurusan, jadi kalau peringkat penanganan kasus kalau ada persoalan mahasiswa pertama kita panggil dulu kaprodinya, kalau kasusnya blum bisa di selesaikan lalu ke jurusan, kalau belum selesai juga kami bicarakan di dalam forum. Akan tetapi kalau menyangkut tentang amoral bidang tiga, di bidang satu ini mengenai penugasan, perkembangan pelaksanaan biasanya dalam pengajuan judul, mahasiswa itu akan pindah program studi. Jika ada permasalahan selalu dilibatkan misalkan mau pindah jurusan kita lihat ada tidak dosen penasehat akademiknya menyetujui, kemudian jika ada perkembangan mahasiswa terkait dengan masa studinya kita juga akan panggil ketua program studi, dosen penasehat akademiknya bagaimana solusinya apakah diadakan pemanggilan, surat pernyataan dan keterangan.<sup>307</sup>

Selanjutnya Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan HA selaku WK III sebagai informan penelitian dalam hal program kordinasi pertemuan dengan para dosen penasehat akademik dalam pembinaan akademik dan pembinaan moral keagamaan, HA mengatakan:

---

<sup>306</sup> Wawancara dengan informan FM sebagai WK I tanggal 15 april 2014

<sup>307</sup> Wawancara dengan informan FM sebagai WK I tanggal 15 april 2014

Jadi kalau untuk tugas dosen penasehat akademik dalam kaitannya dosen prodi dalam kegiatan pembinaan moral keagamaan mahasiswa untuk 2013 sampai dengan 2014 kita memiliki jadwal yang terprogram dan permanen. Kemudian kita komunikasikan dengan dosen penasehat akademik biasanya kita meminta bantuan pihak program studi untuk bersama-sama untuk pembinaan dan pengawasan kepada mahasiswa bimbingan akademik. Kalau menyangkut dengan kaitan dosen penasehat akademik dengan pembinaan moral, sementara ini pembinaan moral keagamaan kita punya target atau fokus tahun 2014 ini kita fokuskan kepada mahasiswa baru, karena kami anggap mahasiswa baru itu perlu bimbingan moral insyaallah mudah mudahan kedepannya diterapkan berlanjut. Kalau secara permanen dan terprogram kita mungkin suatu saat melakukan komunikasi dengan program studi dan unsur pimpinan untuk mencari solusi terkait dengan penggunaan bimbingan moral keagamaan terhadap fungsi dan peran dosen penasehat akademik bagaimana solusi yang terbaik, dan saat ini mungkin banyak masalah yang muncul kepermukaan dan kita akan lihat bagaimana solusi yang terbaik.<sup>308</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan HA selaku WK III sebagai informan penelitian dalam hal adakah permasalahan antara dosen penasehat akademik dengan mahasiswa bimbingan dalam proses bimbingan akademik dan bimbingan moral keagamaan, HA mengatakan:

Dalam kurun waktu belakangan ini permasalahan dosen penasehat akademik dengan mahasiswa bimbingannya dalam proses bimbingan akademik dan moral keagamaan, kalau dalam pengertian itu permasalahan internal secara pribadi antara dosen penasehat akademik dengan mahasiswa bimbingan akademik itu belum muncul, tapi yang terjadi ketika itu bukan permasalahan tetapi kita mencoba untuk mengkomunikasikan, jika terjadi permasalahan yang muncul dari masyarakat dengan cara agar ketua prodi untuk menghubungi atau mengkonfirmasi dosen penasehat akademiknya karna mahasiswa itu ada masalah ketika ada aduan dari masarakat kalau secara pribadi dengan mahasiswa. Dalam penandatanganan kartu program studi sepertinya tidak ada, tetapi yang banyak terkait dengan hal tadi, mau tidak mau kita

---

<sup>308</sup> Wawancara dengan informan HA sebagai WK III, tanggal 14 april 2014.

memang melibatkan melalui ketua prodi untuk mengomunikasikan dengan dosen penasehat akademik.<sup>309</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan HA selaku WK III sebagai informan penelitian dalam hal memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada antara dosen penasehat akademik dan mahasiswa bimbingan, HA mengatakan:

Termasuk solusi tadi mulai tahun 2014 kita libatkan program studi untuk memecahkan masalah itu walaupun kita diminta oleh masyarakat hadir dilapangan ketika ada masalah tersebut kita persilahkan kepada program studi dahulu untuk melakukan pemeriksaan dan bimbingan termasuk kalau permasalahan itu perlu dilanjutkan ke sidang kemahasiswaan dan sanksi itu berat itu kita meminta kepad pihak program studi membuat berita acara, contohnya ada beberapa masalah ada dua yang sdah diproses yang satu masih dalam proses dan satunya sudah keluar dengan bentuk sanksi.<sup>310</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan HA selaku WK III sebagai informan penelitian dalam hal bagaimana pembimbingan dosen penasehat akademik terhadap mahasisiwa bimbingannya selama ini, HA mengatakan:

Saya pikir selama ini dalam proses pembimbingan antara mahasiswa dan dosen pembimbingnya secara sesuai dengan tugas dan fungsinya dan sampai sekarang belum ada laporan atau keberatan baik secara trstruktur ataupun secara pribadi, karna kita banyak juga berkonsultasi dengan mahasiswa tidak secara formal yang menyangkut bahwa kita bidang akademik karna kita bidang kemahasiswaan pada tahun sebelumnya ada mahasiswa yang mengeluh terhadap layanan bimbingan kepenasehatan akademik, namun untuk tahun ini belum ada secar pribadi dengan kita ketemu di jalan diwarung dan sebagainya mengatakan pak bagaimana ini dosen penasehat akademik susah di cari dan semacamnya sampai detik ini belum. Jadi menurut saya prose kepenasehatan ini berjalan sesuai prosedur kita berharap juga

---

<sup>309</sup> Wawancara dengan informan HA sebagai WK III, tanggal 14 april 2014.

<sup>310</sup> Wawancara dengan informan HA sebagai WK III, tanggal 14 april 2014.

dalam proses kepenasehatan bimbingan akademik, dan moral mahasiswa itu di tingkatkan lagi dan saya secara pribadi tidak menentukan bimbingan itu dengan formal harus ketemu di ruangan namun kita terbuka saja misalkan bimbingan di warung sambil minum jadi mahasiswa merasa mereka bagian dari pribadi dosen itu, jika bimbingan secara formal mungkin mahasiswa merasa segan, jadi saya tegaskan unuk tahun ini dari bulan januari hingga saat ini tidak ada laporan mengenai permasalahan dalam proses kepenasehatan akademik.<sup>311</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan FM dan HA selaku WK I dan WK III dapat diambil kesimpulan bahwa pembimbing akademik di harapkan tidak hanya melaksanakan bimbingan akademik dalam arti baik bimbingan dalam pelaksanaan perkuliahan, memantau hasil perkuliahan, membantu membuat draf proposal sampai menyetujui proposal, tetapi tidak melupakan bimbingan keagaamaan dalam artian bimbingan akhlakul karimah baik terhadap dosen, karyawan, sesama mahasiswa maupun di lingkungan masyarakat. Jadi tugas dosen pembimbing akademik tidak hanya mengembangkan aspek akademiknya namun membina kepribadian mahasiswa, selain pembinaan akademik, pembinaan moral merupakan tugas utama dosen penasehat akademik agar mahasiswa tidak hanya memiliki kecerdasan dalam hal keakademikan namun di imbangi dengan kecerdasan spritual.

---

<sup>311</sup> Wawancara dengan Informan HA sebagai WK III, tanggal 14 april 2014.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Penerapan tugas Dosen Penasehat akademik dalam membimbing mahasiswanya bidang akademik.**

Pembinaan akademik ini bertujuan memberikan motivasi dan bimbingan agar mahasiswa dapat menjalani perkuliahan dengan lancar sehingga meningkatkan kinerja keakademikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Soetopo dan Westy bahwa pembinaan adalah menunjukkan pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.<sup>312</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dosen penasehat akademik dalam memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa. Dosen penasehat akademik mempunyai pendekatan terstruktur, dan pendekatan insidental. Artinya pendekatan terstruktur yang dilakukan oleh dosen penasehat akademik yakni dosen penasehat akademik melakukan tugas dan perannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak kampus dan disetujui oleh mahasiswa bimbingannya. Berikutnya pendekatan insidental yakni di luar perencanaan awal berupa waktu yang disepakati dosen penasehat akademik dengan mahasisiwnya di luar jadwal yang di tentukan oleh pihak kampus. Beberapa penasehat akademik juga melayani bimbingan akademik bahkan di luar jam kerja yang telah ditentukan, mereka tetap melayani proses bimbingan, misalnya pada malam hari dan hari libur.

---

<sup>312</sup>Hanyat Suetopo dan Wasty Suemanto, *Pembinaan dan Pengembangann Kurikulum (sebagai substansi problem administrasi)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993, h.43

Dosen penasehat akademik memiliki tugas yang kompleks diantaranya memberikan bimbingan saat konsultasi menentukan mata kuliah yang ingin diambil oleh mahasiswa, penandatanganan KPP, konsultasi sebelum mengajukan judul skripsi untuk tugas akhir kuliah, melakukan pertemuan untuk membahas berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa dosen penasehat akademik melakukan tugas dan perannya cukup baik, dikarenakan masih ada dosen penasehat akademik yang tidak melaksanakan pembimbingan akademik dengan baik, hal ini ditunjukkan pada hasil observasi secara langsung dan dokumentasi peneliti, misalkan dalam hal penyimpanan data dan file mahasiswa maupun pencatatan daftar absensi pertemuan periodik pada awal semester sesuai dengan tugasnya dalam buku pedoman akademik dosen penasehat akademik yakni menyimpan data dan file mahasiswa bimbingan, beberapa dosen tidak sepenuhnya melakukan pencatatan dan penyimpanan data dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di pahami bahwa dosen penasehat akademik cukup aktif melakukan proses bimbingan akademik tentu merujuk pada penerapannya dalam hal membimbing mahasiswanya, mereka juga menerima keluhan mahasiswa di luar jam kerjanya. Selayaknya mahasiswa yang dibimbingnya tentu harus bersifat proaktif guna mendapatkan hasil bimbingan akademik yang baik pula.

Berikutnya saat diwawancara mengenai berapa jumlah bimbingannya, dosen Penasehat Akademik tidak mengetahui secara persis berapa jumlah yang dibimbingnya, tetapi melihat dari perkiraannya, bahwa selama kurun

waktu 5 tahun terakhir dosen penasehat akademik mengetahui berapa jumlah mahasiswanya dan ada dari mereka yang tidak mengetahui jumlah bimbingannya. Dosen Penasehat akademik menuturkan bahwa setiap ada data bimbingan yang masuk untuk dibimbingnya tidak disertai pembaruan SK, bimbingan sebelumnya dosen penasehat akademik juga mengatakan terkadang ada mahasiswa yang keluar disini merupakan pertimbangan bahwa pentingnya pembaruan SK yang disertai dengan jumlah bimbingannya. Sehingga ketika mahasiswa keluar dapat dipantau berapa jumlahnya, sudah barang tentu mahasiswa yang keluar memiliki alasan, alangkah baiknya apabila mereka menjalin komunikasi apa penyebab mahasiswa itu mengundurkan diri.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di pahami bahwa hal ini tentunya memberikan pertimbangan kepada pihak STAIN Palangka Raya hendaknya melakukan pengawasan mengenai pembimbingan akademik dosen penasehat akademik terhadap mahasisiwnya. Kemudian dalam hal penetapan mahasiswa bimbingan kepada dosen penasehat akademik agar memberikan mahasiswa bimbingan tidak terlalu banyak, selain itu hendaknya disertai dengan pembaharuan SK apabila ada mahasisiwa yang mengundurkan diri dalam artian keluar dari STAIN Palangaka Raya atau pindah bimbingan ke dosen penasehat akademik lain. Hal tersebut merupakan pertimbangan bahwa pentingnya pembaruan SK yang disertai dengan jumlah bimbingannya.

## 2. Penerapan tugas Dosen Penasehat akademik dalam membimbing mahasiswanya bidang moral keagamaan.

Jika melihat pada arti harfiahnya moral adalah yang erat kaitannya dengan perilaku. Pengertian moral itu sendiri secara lebih lengkap dikemukakan oleh Abuddin Nata pengertian moral meliputi:

- a. Perinsip-perinsip yang berkaitan dengan benar dan salah, baik dan buruk
- b. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah
- c. Ajaran gambaran tingkah laku yang baik.<sup>313</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dosen penasehat akademik dalam bimbingan yang bersifat moral, dosen penasehat akademik menuturkan bahwa saat bimbingan akademik berlangsung, dosen penasehat akademik juga menyelipkan bimbingan yang bersifat moral keagamaan atau perilaku. Dosen peasehat akademik dalam pemberian pembinaan moral keagamaan dengan menggunakan beragam bentuk pembinaan baik menggunakan nasehat, memberikan motivasi agar menjalani perkuliahan dan hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan memberikan materi pembinaan keagamaan dan melakukan pengawasan.

Dosen peasehat akademik dalam membina mahasiswa selain memberikan nasehat dan motifasi, beberapa dosen melakukan pembinaan dengan memberikan materi pembinaan akidah, pembinaan akhlak, dan pembinaan ibadah.

---

<sup>313</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 90

Materi pembinaan akidah, akhlak dan ibadah diberikan oleh dosen penasehat akademik pada saat bersamaan dengan pembinaan akademik di awal semester dengan cara menjelaskan dan nasehat-nasehat bahwa aqidah atau tauhid itu sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri kita karena nilai aqidah atau tauhid itu mempunyai peran penting dalam kehidupan.

Sama halnya dengan pembinaan akhlak yang diberikan oleh dosen penasehat akademik berupa budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat dalam sehari harinya, dosen penasehat akademik memberikan penjelasan pembinaan akhlak itu tidaklah hanya sekedar untuk mengetahui mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Akan tetapi yang terpenting adalah mengamalkan dan mempraktekkannya yang sesuai dengan tuntunan islam, contohnya dalam hal berpakaian beberapa dosen penasehat akademik tidak segan menegur apabila ada mahasiswa berpakaian yang kurang sopan. Selanjutnya pembinaan ibadah dosen penasehat akademik melakukan pembinaan ibadah ini dengan melakukan pertemuan sebelumnya diawali dengan membaca Al-Quran terlebih dahulu. Beberapa dosen juga melakukan pengawasan dan tidak segan menegur dalam hal ini contohnya ketika terdengar adzan dzuhur dosen tersebut menghimbau kepada mahasiswanya untuk segera melaksanakan shalat secara berjamaah.

Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Dradjat mengemukakan tentang pembinaan moral keagamaan dalam suatu lembaga pendidikan itu meliputi: Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, supaya ilmu dan amal itu dapat dirasakan anak didik. Hendaknya segala sesuatu yang berhubungan

dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru-guru, pegawai-pegawai, buku-buku peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak-anak didik kepada pembinaan mental yang baik, moral yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak lega dengan tenang dalam pertumbuhan jiwanya tidak goncang. Untuk menjamin terlaksananya itu di lembaga-lembaga pendidikan haruslah bersih dari tenaga-tenaga kurang baik moralnya dan kurang mempunyai keyakinan beragama, serta diusahakan menutup segala penyelewengan. Karena guru-guru itu adalah tauladan yang akan ditiru oleh anak didik.<sup>314</sup>

Berkaitan dengan pengawasan dosen penasehat akademik terhadap mahasiswa bimbingan terutama bimbingan moral keagamaan, sebagian besar dosen melaksanakan pengawasan terhadap mahasiswanya. Dalam hal pengawasan terhadap moral keagamaan setiap dosen berbeda-beda, ada beberapa dosen melakukan pengawasan melalui teguran secara langsung kepada mahasiswa ketika melakukan tindakan menyimpang, dosen penasehat lain melakukan pengawasan dengan cara menjalin relasi dengan ketua RT dan mencari informasi dari masyarakat di lingkungan tempat tinggal mahasiswa bersangkutan.

Kegiatan penyampaian materi maupun pengawasan moral keagamaan di atas tidak semua dilakukan oleh dosen penasehat akademik hal ini terkendala waktu yang diberikan untuk bimbingan mahasiswa sangat sedikit contohnya pelaksanaan pembimbingan akademik terbatas waktu kurang lebih

---

<sup>314</sup>Zakiah Dradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan mental*, Jakarta: PT.Gunung Agung, 1995, h.71

satu minggu lamanya, dan tidak diberikan waktu khusus dari kampus. Faktor lain dosen penasehat akademik memiliki kesibukan lain seperti mengajar dan kadang mendapat dinas keluar kota, sehingga proses bimbingan moral keagamaan bagi mahasiswa bimbingan tidak maksimal.

Secara keseluruhan dosen penasehat akademik dalam melaksanakan bimbingan moral telah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik, dengan tidak membatasi waktu dan tempat untuk memberikan bimbingan, misal pada saat proses perkuliahan, bertemu dengan dosen penasehat akademik di luar kampus, tentu sesuai dengan situasi dan kondisinya. Dosen Penasehat akademik juga tidak terbatas hanya pada mahasiswa bimbingannya dalam melakukan bimbingan moral, tetapi pada mahasiswa yang diampu mata kuliahnya oleh semuanya. Dosen Penasehat akademik juga menyatakan bahwa memantau setiap perkembangan mahasiswanya walaupun tidak menyediakan waktu secara khusus, tetapi dapat diketahui bahwa dengan laporan-laporan yang diberikan oleh masyarakat setidaknya membantunya dalam melakukan kontrol sosial terhadap mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di pahami bahwa hal ini tentunya memberikan pertimbangan kepada pihak STAIN Palangka Raya, untuk melaksanakan kembali kegiatan pembinaan moral keagamaan yang sempat terlaksana pada beberapa bulan yang lalu. Kegiatan pembinaan moral keagamaan ini tentunya membatu dosen penasehat akademik dalam hal pembinaan maupun pengawasan terhadap mahasiswa yang di binanya dalam

bimbingan moral keagamaan agar mahasiswa tidak hanya memiliki kecerdasan dalam hal keakademikan namun di imbangi dengan kecerdasan spritual.